

**EKSISTENSI WANITA ISLAM ALKHAIRAT DALAM PEMBINAAN  
PENDIDIKAN ISLAM DI DESA MALANGGO KECAMATAN  
TINOMBO SELATAN KABUPATEN PARIGI MOUTONG**



**SKRIPSI**

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat untuk memenuhi gelar sarjana  
pendidikan ( S. Pd ) Pada Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI)  
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK)  
Universitas Islam Negeri (UIN) Datokarama Palu*

**Oleh :**

**ADNAN**  
**NIM. 16.1.01.0106**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI)  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN (FTIK)  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) DATOKARAMA PALU  
SULAWESI TENGAH  
2021**

## PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Dengan penuh kesadaran, penyusun yang bertanda tangan di bawah ini, menyatakan bahwa skripsi dengan judul “EKSISTENSI WANITA ISLAM ALKHAIRAAT DALAM PEMBINAAN PENDIDIKAN ISLAM DI DESA MALANGGO KECAMATAN TINOMBO SELATAN KABUPATEN PARIGI MOUTONG” benar adalah hasil karya penyusun sendiri, jika dikemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan atau dibuat oleh orang lain secara keseluruhan atau sebagian, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya, batal demi hukum.

Palu, 23 Mei 2022 M  
22 Syawal 1443 H

Penulis



Adnan

Nim. 16.1.01.0106

## PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi yang berjudul “ EKSISTENSI WANITA ISLAM ALKHAIRAAT DALAM PEMBINAAN PENDIDIKAN ISLAM DI DESA MALANGGO KECAMATAN TINOMBO SELATAN KABUPATEN PARIGI MOUTONG “.Oleh ADNAN, NIM: 16.1.01.0106, Mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Datokarama Palu, setelah dan saksama meneliti dan mengoreksi skripsi yang bersangkutan, maka masing-masing pembimbing memandang bahwa skripsi tersebut telah memenuhi syarat ilmiah untuk diseminarkan.

Palu , 23 Mei 2022 M  
22 Syawal 1442 H

## MENGETAHUI

Pembimbing I



**Dr. H. Azma, M.Pd**  
NIP. 195912311987031035

Pembimbing II

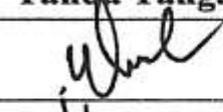
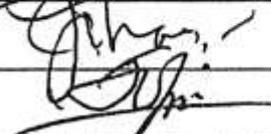
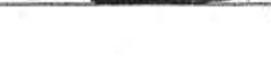


**Suharnis, S.Ag., M.Ag**  
NIP. 195712311990031009

## PENGESAHAN DEWAN PENGUJI SKRIPSI

Skripsi Saudara Adnan Nim. 16.1.01.0106 Dengan Judul “Eksistensi Wanita Islam Alkhairaat Dalam Pembinaan Pendidikan Islam di Desa Malanggo Kecamatan Tinombo Selatan Kabupaten Parigi Moutong” Yang Telah Di Ujikan Didepan Dewan Penguji UIN Datokarama Palu Pada Jum’at, 19 Agustus 2022 M, Yang Bertepatan Dengan Tanggal 21 Muharram 1444 H. Dipandang Bahwa Skripsi Tersebut Telah Memenuhi Kriteria Penulisan Karya Ilmiah dan Dapat Diterima Sebagai Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) Jurusan Pendidikan Agama Islam Dengan Beberapa Perbaikan.

Palu, 22 November 2022 M  
27 Rabiul Akhir 1443 H

| Jabatan           | Nama                   | Tanda Tangan  |
|-------------------|------------------------|---|
| Ketua Tim Penguji | Dr. Elya, S.Ag.,M.Ag   |   |
| Penguji Utama I   | Dra. Retoliah, M.Pd. I |  |
| Penguji Utama II  | Dr. Jihan, M.Ag        |  |
| Pembimbing I      | Dr. H. Azma, M.Pd      |  |
| Pembimbing II     | Suharnis, S.Ag., M.Ag  |  |

### Mengetahui

Dekan fakultas  
Tarbiyah dan ilmu keguruan

  
Dr. Saifuddin Mashuri, S. Ag., M. Pd.I  
Nip. 19731231 200501 1 070

Ketua Jurusan  
Pendidikan Agama Islam

  
Jumri H. Tahang Basire, S. Ag., M. Ag  
Nip. 19720505 200112 1 009

## DAFTAR ISI

|   |      |
|---|------|
| <b>HALAMAN SAMPUL</b> .....                           | 0    |
| <b>HALAMAN JUDUL</b> .....                            | i    |
| <b>HALAMAN PERNYATAAN SKRIPSI</b> .....               | ii   |
| <b>HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING</b> .....           | iii  |
| <b>HALAMAN PENGESAHAN DEWAN PENGUJI SKRIPSI</b> ..... | iv   |
| <b>KATA PENGANTAR</b> .....                           | v    |
| <b>DAFTAR ISI</b> .....                               | vi   |
| <b>DAFTAR TABEL</b> .....                             | vii  |
| <b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....                          | viii |
| <b>ABSTRAK</b> .....                                  | ix   |
| <b>BAB I PENDAHULUAN</b>                              |      |
| A. Latar belakang .....                               | 1    |
| B. Rumusan masalah.....                               | 6    |
| C. Tujuan penelitian.....                             | 7    |
| D. Manfaat Penelitian .....                           | 7    |
| E. Penegasan Istilah.....                             | 8    |
| F. Garis-garis Besar Isi.....                         | 11   |
| <b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA</b>                        |      |
| A. Penelitian Terdahulu .....                         | 13   |
| B. Organisasi Wanita Islam Alkhairat .....            | 14   |
| C. Fungsi Wanita Islam Alkhairat .....                | 21   |
| D. Pengertian Pendidikan Islam.....                   | 24   |
| <b>BAB III METODE PENELITIAN</b>                      |      |
| A. Pendekatan dan Desain Penelitian .....             | 34   |
| B. Lokasi penelitian .....                            | 35   |
| C. Kehadiran peneliti .....                           | 35   |
| D. Data dan Sumber Data .....                         | 36   |
| E. Teknik Pengumpulan Data .....                      | 37   |
| F. Teknik analisis data .....                         | 39   |

|                                    |    |
|------------------------------------|----|
| G. Pengecekan keabsahan data ..... | 40 |
|------------------------------------|----|

#### **BAB IV HASIL PENELITIAN**

|  |    |
|--|----|
| A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian .....   | 41 |
| B. Eksistensi Wanita Islam Alkhairat Dalam Pembinaan Pendidikan Islam Di Desa Malanggo Kecamatan Tinombo Selatan Kabupaten Parigi Moutong.....                       | 51 |
| C. Hambatan Dan Solusi Yang Dihadapi Oleh Wanita Islam Alkhairat Dalam Pembinaan Pendidikan Di Desa Malanggo Kecamatan Tinombo Selatan Kabupaten Parigi Moutong..... | 61 |

#### **BAB V PENUTUP**

|                              |    |
|------------------------------|----|
| A. Kesimpulan.....           | 64 |
| B. Implikasi Penelitian..... | 65 |

#### **DAFTAR PUSTAKA**

#### **DAFTAR LAMPIRAN**

#### **DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

## BAB I PENDAHULUAN

### *A. LatarBelakang*

Indonesia adalah salah satu negara multikultural terbesar di dunia karena dapat dilihat dari kondisi sosio-kultural yang beragam dan luas yang terdiri dari berbagai macam suku bangsa, ras, bahasa, budaya, warna kulit, status sosial maupun agama. Salah satu penyebab beraneka ragamnya agama yang dianut masyarakat Indonesia tidaklah lepas dari sejarah, dimana Indonesia terletak di jalur perdagangan dunia yang menyebabkan para pedagang yang singgah dan menetap di berbagai wilayah pesisir di Indonesia mulai mengajarkan agama serta kebudayaannya kepada masyarakat Indonesia yang waktu itu belum beragama dan masih menganut kepercayaan animisme dan dinamisme.

Agama yang secara resmi diakui oleh pemerintah Indonesia adalah agama Islam, Kristen, Katolik, Hindu, Budha, Kong Hu Cu. Dari bermacam-macam agama tersebut terjadilah perbedaan agama yang dianut oleh masyarakat Indonesia sesuai dengan keyakinan dan kepercayaannya masing masing. Sebagaimana sesuai dengan firman Allah Swt dalam Qs. Al-Kafirun: 6.

**لَكُمْ دِينُكُمْ وَلِيَ دِينِ.**

Terjemahnya: “Bagimu agamamu dan bagiku agamaku”.<sup>1</sup> Qs. Al-Kafirun: 6

Dengan terjadinya suatu perbedaan tersebut pasti akan menimbulkan sebuah gesekan-gesekan yang dapat terjadi antar kelompok

---

<sup>1</sup>Qs. Al-Kafirun: 6

masyarakat, baik yang berkaitan dengan ras, bahasa, suku, agama, dan sejenisnya yang dapat menimbulkan sebuah konflik, kesalah pahaman, dan perpecahan.

Melalui suatu proses pendidikan, manusia dapat tumbuh dan berkembang secara wajar dan “sempurna” sehingga ia dapat melaksanakan tugas sebagai manusia serta memelihara sekelilingnya secara baik dan bermanfaat. Pendidikan juga suatu hal yang tidak dapat dipisahkan dalam kehidupan manusia. Karena dengan pendidikan manusia dapat mengembangkan potensi yang ada pada dirinya, yaitu potensi yang Allah anugerahkan kepada setiap insan.

Oleh karena itu perlu adanya pendidikan dan pembinaan untuk menetralisasi kehidupan masyarakat khususnya umat islam. Maka tepat pada tanggal 5 Agustus 1964 sebuah organisasi perempuan yang bernama wanita Islam Alkhairaat berdiri di tengah kota palu yang didirikan oleh habib Idrus bin Salim Aljufri yang merupakan pendiri Alkhairaat yang dikenal dengan sebutan Guru Tua. dengan tujuan membentuk insan yang beriman dan bertaqwa, cerdas, arif, bijaksana, terampil dan bertanggungjawab terhadap pembangunan agama, nusa dan bangsa.

Dalam konteks ini, Guru Tua sangat mengetahui bagaimana peran perempuan yang begitu besar dalam perbatasan zaman, dalam pembangunan sumber daya atau lebih dikenal saat ini dengan istilah pendidikan karakter. Wanita Islam Alkhairaat (WIA) selain bertanggungjawab terhadap pembangunan Agama, Nusa dan Bangsa, juga bertugas membina putri-putri islam sebagai kader penerus cita-cita perjuangan bangsa, sehingga tercipta masyarakat yang dapat dibanggakan, yaitu masyarakat adil dan makmur dibawah lindungan Allah SWT.

Agama Islam mengajarkan baik di dalam Al Qur'an maupun Hadits Rasulullah SAW, bahwa setiap umat Islam wajib mendakwahkan menyampaikan dan memberikan pendidikan agama Islam kepada yang lain sebagaimana dipahami dari firman Allah dalam surat An-Nahl ayat 125 :

أَدْعُ السَّبِيلَ بِكِبَالِ الْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ ۚ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَعْتَ سَبِيلَهُ هُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Terjemahnya:

“Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah, dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.” (QS. An-Nahl : 125)<sup>2</sup>

Berdasarkan ayat tersebut dapat dipahami bahwa siapapun dapat menjadi pendidik agama Islam atau disebut guru agama asalkan dia memiliki kemampuan, pengetahuan serta mampu mengimplikasikan nilai yang relevan dalam pengetahuan itu yakni sebagai penganut agama yang patut dicontoh dalam agama yang diajarkan dan bersedia menularkan pengetahuan agama serta nilainya kepada orang lain.

Situasi kondisi lingkungan masyarakat, jika dilihat saat ini sangat rentan bagi tumbuhnya perilaku agresif dan menyimpang di kalangan remaja. Fenomena yang terjadi di dalam kehidupan manusia pada zaman sekarang sudah semakin jauh dari nilai-nilai al-Qur'an dan hadist nabi. Padahal pada dasarnya al-Qur'an dan hadits adalah sumber ajaran yang wajib dipegang sebagai *hujjah* guna menuntar manusia menuju kebahagiaan dunia dan akhirat. Akibat bentuk-

---

<sup>2</sup>QS. An-Nahl : 125

bentuk penyimpangan terhadap nilai tersebut mudah ditemukan di lapisan masyarakat, tidak hanya terjadi di kalangan muda tetapi terjadi juga di kalangan dewasa, orangtua, bahkan anak-anak.

Kurangnya pengetahuan dan pemahaman tentang agama Islam ini, tentu akan berpengaruh terhadap kepribadian dan tingkah laku, sehingga dapat menyimpang dari ajaran Islam. Seperti masih banyak yang terjadi dalam masyarakat di desa Malanggo Kecamatan Tinombo Selatan Kabupaten Parigi Moutong yang berakhlak kurang baik seperti meminum-minuman keras, berjudi, masih belum istiqomah dalam beribadah, tidak bersikap baik kepada tetangga sering bertengkar karena hal kecil, cara berpakaian yang tidak menutup aurat, dan yang lainnya.

Apalagi melihat realita sekarang ini banyak persoalan kriminalitas, permusuhan, dan perilaku menyimpang lainnya sering terjadi di sekitar lingkungan kita. Ditambah lagi dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang sangat pesat membawa dampak positif dan negatif yang telah nampak dimana-mana.

Maka dari itu perlu adanya pendidikan agama Islam yang harus ditanamkan. Pendidikan Islam yaitu suatu sistem pendidikan yang memungkinkan seseorang dapat mengarahkan kehidupannya sesuai dengan nilai-nilai ajaran agama Islam, Salah satu usaha untuk memahami dan mengamalkan agama dengan baik dan benar adalah melalui pendidikan, yang terbentuk dalam pendidikan formal maupun pendidikan nonformal. Hal ini dikarenakan, pendidikan dan

jugapembinaan berpengaruh langsung terhadap perkembangan seluruh aspek kepribadian manusia.

Dalam rangka menjaga keutuhan dan persatuan di masyarakat maka diperlukan sikap saling menghargai, menghormati, dan tenggang rasa antar sesama manusia yang kesemua itu merupakan salah satu tujuan dan program wanita Islam Alkhairaat.

Melihat kondisi masyarakat desa Malanggo Kecamatan Tinombo Selatan Kabupaten Parigi Moutong yang memperhatikan tersebut, maka tokoh wanita Islam Alkhairaat mempunyai peranan penting untuk menanamkan dan mengajarkan ajaran agama Islam dan pendidikan moral kepada masyarakat. Oleh karena itu, Wanita Islam Alkhairaat mempunyai strategi khusus untuk menanamkan nilai-nilai ajaran Islam kepada masyarakat agar masyarakat dapat menerima dengan baik dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Salahsatu caranya yaitu dengan memberikan suatu program atau kegiatan untuk mempelajari dan menimba ilmu agama Islam dengan cara memberikan pembinaan keagamaan bagi masyarakat desa Malanggo Kecamatan Tinombo Selatan Kabupaten Parigi Moutong, wanita Islam Alkhairaat juga melaksanakan pengajian rutin bapak-bapak yang disebut dengan *manaqiban*, dan juga menyisipkan pembinaan keagamaan pada kegiatan pertemuan karang taruna dengan mengadakan shalawatan serta lewat kegiatan pertemuan dengan musyawarah bersama-sama masyarakat.

Dengan hadirnya wanita Islam Alkhairaat dalam kegiatan pembinaan agama tersebut diharapkan mampu memberikan pemahaman dan pengetahuan

tentang ajaran agama Islam yang sempurna kepada masyarakat desa Malanggo Kecamatan Tinombo Selatan. Sehingga pada akhirnya, dapat menerapkan nilai-nilai ajaran agama Islam tersebut dalam kehidupan sehari-hari guna terciptanya masyarakat yang aman, tentram, damai.

Berdasarkan permasalahan di atas maka penulis tertarik untuk meneliti di Desa Malanggo Kecamatan Tinombo Selatan Kabupaten Parigi Moutong dan menjabarkannya dengan judul, “Eksistensi Wanita Islam Alkhairaat Dalam Pembinaan Pendidikan Islam Di Desa Malanggo Kecamatan Tinombo Selatan Kabupaten Parigi Moutong”

### ***B. Rumusan Masalah***

Berdasarkan pada latar belakang di atas, maka masalah pokok yang akan dibahas dalam Skripsi ini adalah “Eksistensi Wanita Islam Alkhairaat Dalam Pembinaan Pendidikan Islam Di Desa Malanggo Kecamatan Tinombo Selatan Kabupaten Parigi Moutong” yang dirumuskan dalam dua sub Rumusan Masalah yaitu:

1. Bagaimana eksistensi Wanita Islam Alkhairaat dalam Pembinaan Pendidikan Islam Di Desa Malanggo Kecamatan Tinombo Selatan Kabupaten Parigi Moutong.?
2. Apa saja faktor penghambat dan pendorong yang dihadapi oleh Wanita Islam Alkhairaat dalam Pembinaan Pendidikan Islam Di Desa Malanggo Kecamatan Tinombo Selatan Kabupaten Parigi Moutong.?

Gambar tentang masalah pokok dan sub masalah yang telah dirumuskan di atas merupakan sasaran pokok dalam pelaksanaan penelitian skripsi ini. Selain itu,

gambaran di atas merupakan batasan lingkup permasalahan yang diteliti dalam penulisan skripsi ini.

### ***C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian***

#### 1. Tujuan Penelitian

Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk menganalisis eksistensi Wanita Islam Alkhairaat dalam Pembinaan Pendidikan Islam Di Desa Malanggo Kecamatan Tinombo Selatan Kabupaten Parigi Moutong. Sehingga dapat memberikan jawaban terhadap pertanyaan di atas, adapun tujuan penelitian ini adalah:

- a. Untuk mengetahui bagaimana eksistensi Wanita Islam Alkhairaat dalam Pembinaan Pendidikan Islam Di Desa Malanggo Kecamatan Tinombo Selatan Kabupaten Parigi Moutong.
- b. Untuk mengetahui apa saja faktor penghambat dan pendorong yang dihadapi oleh Wanita Islam Alkhairaat dalam Pembinaan Pendidikan Islam Di Desa Malanggo Kecamatan Tinombo Selatan Kabupaten Parigi Moutong

#### 2. Manfaat Teoritis

Secara teoritis dapat dijadikan sebagai acuan atau sumber referensi untuk penelitian selanjutnya mengenai "Eksistensi Wanita Islam Alkhairaat Dalam Pembinaan Pendidikan Islam Di Desa Malanggo Kecamatan Tinombo Selatan Kabupaten Parigi Moutong". Serta dapat menambah pemahaman dan wawasan bagi masyarakat.

### 3. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai informasi untuk:

- a. Dapat mengembangkan nilai-nilai pendidikan Islam yang baik.
- b. Dapat membantu dalam pencapaian tujuan pendidikan Islam.
- c. Memberikan masukan dan menambah wawasan pada masyarakat religius agar melaksanakan sesuatu harus sesuai dengan ajaran Islam.
- d. Dapat menjadi pedoman terhadap masyarakat khususnya Pendidikan Islam.

### ***D. Penegasan Istilah***

Untuk memperjelas pengertian dan menghindari kekeliruan penafsiran mengenai judul skripsi ini, penulis akan menguraikan beberapa istilah atau makna yang terkandung di dalamnya, sebagai berikut:

#### 1. Eksistensi Wanita Islam Alkhairaat

Lima tahun sebelum berpelung ke Rahmatullah pada hari Senin 12 Syawal atau pada tanggal 22 Desember 1969 Guru Tua mendirikan organisasi perempuan yang bernama Wanita Islam Alkhairaat (WIA), pada tanggal 5 Agustus 1964. Dengan Ketuanya salah seorang puteri beliau Ibu Hj. Sy. Saadiyah binti Idrus bin Salim Aljufri hingga saat ini, dengan tujuan membentuk insan yang beriman dan bertaqwa, cerdas, arif, bijaksana, terampil dan bertanggung jawab terhadap pembangunan agama, nusadabangsa<sup>3</sup>

---

<sup>3</sup> Huzaimah dkk, *Sayyid Idrus bin Salim Al Jufri Pendiri Alkhairaat dan Kontribusinya dalam Pembinaan Umat*, (Jakarta: Gaung Persada, 2013)

## 2. Pendidikan Islam

Ahmad D. Marimba mengemukakan pengertian pendidikan Islam sebagai berikut yakni “bimbingan atau pimpinan secara sadar oleh pendidik terhadap perkembangan jasman dan rohanis terdidik menuju terbentuknya kepribadian yang utama”.<sup>4</sup>

Menurut Zakiyah Darajat,

Pendidikan Islam adalah yang diterima anak dalam rumah tangga, sekolah dan masyarakat. akan kita lihat betapa besar pengaruh pendidikan itu ataskelakuan anak-anak, adayang nakal, keras kepala dan sebagainya. Dalam hal ini akan terlihat pula pentingnya pendidikan agama dalam pembinaan kepribadian si anak.<sup>5</sup>

Menurut H.M. Arifin Pendidikan Islam adalah “bimbingan terhadap pertumbuhan rohan dan jasmani menurut ajaran Islam dengan hikmah mengarahkan, mengajarkan, melatih, mengasuh, dan mengawasi berlakunya ajaran Islam”.<sup>6</sup>

Bila diamati definisi-definisi para ahli yang telah penulis kemukakan diatas, pada hakikatnya tidak terdapat perbedaan yang prinsipil. Dari uraian tersebut penulis berkesimpulan bahwa pendidikan Islam adalah bimbingan jasmani maupun rohani menurut ajaran Islam dengan hikmah mampu mengarahkan, mengajarkan melatih, mengasuh dan mengawasi anak didik agar mereka tumbuh dan berkembang menjadi orang yang mampu memikul beban tanggung jawab.

## 3. Desa Malanggo

---

<sup>4</sup> Ahmad D. Marimba *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*, (Cet. V Bandung: Al-Ma'arif), 19.

<sup>5</sup> Zakiyah Darajat, *Kesehatan mental*, (Jakarta Gunung Agung), 64.

<sup>6</sup> H.M. Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam Tinjauan Teoritis Dan Praktis Berdasarkan Pendekatan Interdisipliner* (Jakarta: PT Bumi Aksara), 29.

Desa Malanggo Kecamatan Tinombo Selatan Kabupaten Parigi Moutong Provinsi Sulawesi Tengah adalah sebuah desa pemekaran dari Desa Sigenti Kecamatan Tinombo saat itu atau tepat pada Tahun 1968. Sebelum pemekaran Kecamatan Tinombo Selatan.

Kades Malanggo, Arwis Djaber menjabat sejak 10 Maret 2016, menceritakan history sejarah Desa Malanggo, Pada jaman dahulu cerita orang tua kami ada seorang penduduk, yang mempunyai postur Badan tinggi, sayang ketinggiannya tidak ditau persis berapa yang jelas manusia tertinggi saat itu.

Penduduk tersebut disejarahkan tidak pernah kawin dan tidak punya keturunan, hidup sendiri sampai akhir hayatnya dan digelar to malaong(Lautje). Dari sinilah asal muasal nama desa menjadi Malanggo, yang mana adalah berpaduan antara kata Malaong= Bahasa Lauje artinya tdk punya keturunan/hidup sendiri, dan Nalanggo= bahasa kaili yg arti Tinggi, atau digelar to malaong.

Maka dengan perpaduan kata tersebut antara Malaong dan Langgo, maka disebutlah nama desa ini Desa Malanggo. Desa Malanggo mempunyai luas wilayah kurang lebih= 5037, 79 Ha, Jumlah Penduduk tercatat saat ini 1.644 Jiwa dengan Jumlah KK 3.84 KK. Demikian keterangannya kepada [infodesa.id](http://infodesa.id).<sup>7</sup>

### ***E. Garis-Garis Besar Isi Skripsi***

Untuk mempermudah pemahaman isiskripsi ini, maka penulis akan mengemukakan gambaran umum skripsi sebagai berikut:

---

<sup>7</sup><https://www.infodesa.id/kab-kota/parigi-moutong/12/11/2017/to-malaong-manusia-tinggi-di-malanggo/>

Bab I berisikan tentang pendahuluan yang mengemukakan beberapa hal pokok dan menengahkan beberapa landasan dalam pembahasannya yang terdiri dari latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, penegasan istilah dan garis-garis besar isi Skripsi.

Bab II kajian pustaka yang terdiri dari penelitian terdahulu, selanjutnya membahas tentang pengertian wanita Islam Alkhairaat, tujuan organisasi wanita Islam Alkhairaat dan terakhir gambaran tempat penelitian desa Malanggo kecamatan Tinombo Selatan.

Bab III berisikan tentang metode-metode yang digunakan dalam penelitian ini, yang mencakup beberapa hal, yaitu jenis penelitian, lokasi penelitian, kehadiran peneliti, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, serta pengecekan keabsahan data.

Bab IV berisi tentang hasil penelitian yang dijabarkan dari gambaran umum lokasi penelitian sampai pada faktor penghambat dan pendorong yang dihadapi WIA dalam pembinaan pendidikan Islam di desa Malanggo kecamatan Tinombo Selatan Kabupaten Parigi Moutong.

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### *A. Penelitian Terdahulu*

Penyajian telaah pustaka bertujuan untuk menghindari adanya duplikasi dengan hasil penelitian sebelumnya. Dan sejauh penelusuran yang penulis lakukan belum ditemukan penelitian yang berjudul “Eksistensi Wanita Islam Alkhairaat dalam Pembinaan Pendidikan Islam di Desa Malanggo Kecamatan Tinombo Selatan Kabupaten Parigi Moutong”. Tetapi penulis menemukan hasil karya tulis dan hasil penelitian berhubungan dengan penelitian ini, yaitu:

1. Penelitian yang dilakukan oleh saudara Irfan dalam skripsinya yang pada intinya berpusat pada Pengembangan Pendidikan Alkhairaat. Skripsi tersebut berjudul “Partisipasi Masyarakat dalam Mengembangkan Pendidikan Islam Alkhairaat di Kecamatan Ampibabo Kabupaten Parigi Moutong” pada tahun 2014 di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu. Dalam hasil penelitiannya membahas tentang partisipasi masyarakat dalam mengembangkan pendidikan Islam Alkhairaat, sedangkan penelitian yang akan penulis lakukan membahas tentang Eksistensi wanita Islam Alkhairaat dalam mengembangkan Pendidikan Islam.
2. Penelitian yang dilakukan saudara Amaluddin dengan judul “Peranan Pendidikan Alkhairaat Terhadap Pengembangan Aqidah Islam di Kecamatan

Ampana Kota Kabupaten Poso ” pada tahun 1995 diPalu yang waktu itu masih bernama IAIN Alauddin. Yang pokok penelitiannya membahas tentang landasan aqidah dan usaha usah yang di tempuh dalam mengembangkan aqidah. Sedangkan pada penelitian yang dilakukan oleh penulis membahas tentang bagaimana Eksistensi wanita Islam Alkhairaat dalam pembinaan pendidikan Islam.

3. Penelitian yang dilakukan oleh saudara Teguh Saputro, Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Institut Agama Islam Negeri Surakarta tahun 2018, dengan judul “*Pendidikan Agama Islam Melalui Pengajian Rutin Ahad Pagi di Desa, Potronayan Kecamatan Nogosari Kabupaten Boyolali Tahun 2019*”. Dalam penelitiannya membahas tentang bentuk-bentuk pembinaan keagamaan melalui pengajian rutin dengan menggunakan metodenya *al-mau'idzah al-Hasanah* .<sup>8</sup> sedangkan penelitian yang dilakukan oleh penulis membahas tentang Eksistensi wanita Islam Alkhairat dalam mengembangkan pendidikan Islam

### ***B. Organisasi Wanita Islam Alkhairaat (WIA)***

Pada umumnya berdirinya sebuah organisasi tentu dikarenakan oleh berbagai faktor. Demikian halnya dengan berdirinya organisasi Islam Alkhairaat, juga diakibatkan oleh beberapa faktor. Dibawahini beberapa faktor yang melatarbelakangi berdirinya organisasi Islam Alkhairaat. Pertama, aktor kebodohan karena ketertinggalan dalam hal pendidikan. Saat itu, masyarakat Palu,

---

<sup>8</sup> Teguh supatro “*Pendidikan Agama Islam Melalui Pengajian Rutin Ahad Pagi di Desa, Potronayan Kecamatan Nogosari Kabupaten Boyolali*” Institut Agama Islam Negeri Surakarta tahun 2018

mengalami tekanan dari pihak Kolonial Belanda. Meskipun pemerintah kolonial Belanda menyediakan sarana pendidikan, namun terbatas, hanya untuk kalangan Kristen. Kedua, mayoritas penduduk lembah Palu memeluk agama Islam dan belum ada sekolah yang berasaskan Islam, sebagai sarana pembinaan khusus bagi yang beragama Islam. Ketiga, para mubaliq masih kurang, terutama untuk memenuhi kebutuhan dalam memberikan ceramah dan dakwa. Keempat, saat itu umat Islam masih hidup menganut sistem kepercayaan yang bersifat sinkretisme.<sup>9</sup>

Nama organisasi dan lembaga pendidikan dan dakwa yang didirikan oleh Sayyid Idrus bin Salim Al-Jufri adalah Alkhairaat. Penggunaan nama tersebut tidak bisa dilepaskan dari nama lembaga pendidikan yang pernah berdiri di Hadramaut. Namun bukan tanpa alasan dan tanpa makna ketika beliau tetap menggunakan nama monumental tersebut. Dasar penamaan Alkhairaat oleh Sayyid Idrus bin Salim Al-Jufri diambil dari kata Alkhairaat di dalam Al Quran dalam Sembilan ayat surah, yaitu al Baqarah: 148, Ali Imran: 114, al Maidah: 48, at Taubah: 88, al Anbiyah: 73 dan 90, al Mu'minum: 56 dan 61, Fathir: 32, plus Al- sebagai atribut yang menunjukkan, bahwa apa yang disebut itu tergambar dalam pikiran sebagaimana adanya.<sup>10</sup>

Perkataan Alkhairaat, mengandung arti: Kebaikan berganda atau banyak kebaikan yang utama. Pada dasarnya perkataan Alkhairaat adalah sebuah kata yang penuh berkah, dengan taufik Allah Ta'ala dianugerahkan kepada sang Ustadz-Habibs Idrus bin Salim Al-Jufri, untuk menamakan perguruannya dengan

---

<sup>9</sup>Sofjan B. Kambay, Perguruan Islam Alkhairaat..., 18

<sup>10</sup>Abdul Wahab Abdul Muhaimin, Kata Pengantar dalam Sayyid Idrus bin Salim Al-Jufri Pandiri Alkhairat Dan Kontribusinya Dalam Pembinaan Umat, (Jakarta: Gaung Pesada Press Jakarta, 2014), xii.

perkataan tersebut. Perkataan ini, ringan diucapkan secara lisan, erat dalam timbangan Hafifatun „alallisan tsaqilatun filmizan. Maksud ungkapan ini: Gampang saja orang-orang berujar tentang kebaikan, mari berbuat baik, hayya berlomba-lomba melaksanakan kebaikan, tetapi amat sukar merealisasikan apa yang terucap itu dalam tindakan kongkrit.<sup>11</sup>

Pada akhirnya nilai-nilai kebaikan, kebajikan, dan kebijaksanaan sebagai dasar filosofi dari nama Alkhairaat yang sesungguhnya menjadi misi utama untuk terus di hidupkan, disebarkan, dan ditebarkan kepada seluruh umat manusia khususnya kaum Muslimin. Berlomba-lomba untuk menggapai dan meraih kebaikan dan tetap berada dalam kebaikan menjadi spirit kuat dalam menggerakkan roda lembaga pendidikan dan dakwa Alkhairaat.<sup>12</sup>

Tujuan utama berdirinya organisasi Islam Alkhairaat adalah untuk membentuk insan yang beriman dan bertakwa, cerdas, arif, bijaksana dan bertanggung jawab terhadap pembangunan agama, bangsa dan Negara Kesatuan Republik Indonesia guna terwujudnya masyarakat yang aman, adil dan makmur yang diridhai Allah Swt.<sup>13</sup>

Dari tujuan tersebut, ada dua titik pokok yang merupakan sasaran dari misi organisasi Alkhairat dan hal ini telah digariskan oleh almarhum Sayyid Idrus. Pertama, untuk membina sekelompok (thaifah) dalam memahami agama (tafaqquh fi al-Din). Dengan harapan akan menciptakan manusia yang

---

<sup>11</sup>A. Kadir, Sumbangan Sayyid Idrus, 58-59

<sup>12</sup>Abdul Wahab Abd. Muhaimin, Kata pengantar dalam..., xii.

<sup>13</sup>Anggaran Dasar Dan Anggaran Rumah Tangga Alkhairat: Hasil Keputusan Mukhtamar X, (Palu: Pengurus Besar Alkhairat, 2014), 2.

mempunyai kapasitas untuk memperdalam ilmu agama, memiliki kemampuan berijtihad, memahami isi kandungan Al-Quran dan Al-Sunnah serta semua unsur-unsur pengetahuan agama secara benar. Kedua, membina umat agar selalu ingat dan dekat kepada Tuhan Allah SWT. Hal ini didasari pada kenyataan bahwa tidak semua orang harus dididik dan disiapkan menjadi alim ulama, tentunya ada sebagian golongan orang awam yang minimal dapat menjadikan mereka *La tulhihim tijaratun wala bai'un'an dzikrilah*, mereka tidak terhalang untuk mengingat kepada Allah SWT oleh kegiatan dagang dan bisnis.<sup>14</sup> Atau dengan kata lain, apapun bidang pekerjaan mereka, hal itu tidak menjadi halangan untuk selalu mengingat dan mendekatkan diri pada Allah Saw.

Alkhairaat secara universal masuk dalam kategori komunitas Sunni, seperti halnya NU.<sup>15</sup> Sebagai sebuah organisasi kemasyarakatan Islam yang bergerak dalam bidang pendidikan dan dakwah Islam, Alkhairaat memiliki sumber ajaran sebagai pedoman dan pegangan dalam mereka berpikir dan bertindak. Adapun sumber dasar, pokok, pedoman dari pergerakan Alkhairaat adalah Al-Quran dan Al-Sunnah. Di samping itu, Alkhairaat juga menitik beratkan pada mazhab Syafi'i. Sekalipun tidak menutup kemungkinan untuk mengambil pendapat salah satu imam mazhab yang empat (Imam Hanafi: Mesir, Malaysia, Indonesia; Imam Malik: Afrika Utara dan Barat; Imam Syafi'i: Turki dan

---

<sup>14</sup>Huzaimah T. Yanggo, Sayyid Idrus Bin Salim Al-Jufri Pendiri Alkhairaat Dan Kontribusinya Dalam Pembinaan Umat(2014)., 1-2.

<sup>15</sup>Pilemon Tasuro, Studi Sosiologi Tentang Peran Alkhairaat Dalam Kemajemukan Agama Di Kota Palu,(2017).78

Pakistan; Hambali: Saudi Arabia dan Syria) dan para mutjahidin (Istilah bagi pejuang Muslim).<sup>16</sup>

Mazhab Syafi'i adalah salah satu dari aliran hukum dalam Islam yang berprinsip bahwa selain Al-Quran dan hadits Nabi sebagai sumber hukum, juga menggunakan Itjihad (akal) atau kesepakatan pendapat para ulama sebelumnya sebagai sumber hukum dalam Islam. Tokoh aliran ini adalah Imam Syafi'i yang terkenal moderat dalam penetapan hukum Islam.<sup>17</sup>

Alkhairaat memegang dan memelihara teguh ideologi Ahli al Sunnah wa al-Jama'ah dan bermazhab Syafi'i.<sup>18</sup> Al-Quran merupakan titik tolak paling utama bagi Alkhairaat, kemudian di tunjang oleh argumentasi-argumentasi rasional. Sumber pengetahuan atau epistemologi dari Ahli al Sunnah wa al-Jama'ah yang menjadi ideologi Alkhairaat adalah Wahyu (Al-Quran) dan akal (rasio).<sup>19</sup> Konsep yang sama, juga tercantum dalam AD/ART Alkhairaat. Dalam AD/ART Alkhairaat disebutkan: Perhimpunan Alkhairaat berazaskan Pancasila, berakidah Islamiyyah, berhaluan Ahli al Sunnah Wal Jamaah menurut aliran al-Asy'ariyah dan bermazhab Shafi'i. Aliran Asy'ariyah adalah faham teologi Islam yang lahir pada dasawarsa kedua abad ke-10 (awal abad ke-4), sebagai pengembang dari ajaran Ahli al Sunnah wa al-Jama'ah. Aliran Asy'ariyah adalah sebuah akidah yang dinisbatkan kepada Abul Hasan Al-Asy'ariyah. Sedangkan mazhab syafi'i adalah sebuah mazhab yang didirikan oleh Muhammad bin Idris al-Syafi'i al-Quraisy.

---

<sup>16</sup>*Ibid*, .77

<sup>17</sup>*Ibid*, .77

<sup>18</sup>*Ibid*, .78

<sup>19</sup>*Ibid*, .78

Ada lima pokok fikih dari mazhab syafi'i, yaitu: Al-Qurandan al-Sunnah, al-Ijma, Pendapat sahabat yang tidak ada menentanginya, Ikhtilaf sahabat Nabi, dan Qiyas<sup>20</sup>. Ahli al Sunnh wa al-Jama'ah artinya kelompok yang berpegang teguh pada sunnah Nabi. Kelompok ini biasa juga disebut sebagai kelompok mayoritas. Inti dari ideologi Ahli al Sunnh wa al-Jama'ah, salah satunya telah di sebutkan sebelumnya, yaitu mendasarkan sesuatu pada wahyu (Al-Quran) dan argumentasi-argumentasi rasional. Selain itu, juga dalam rangka untuk merespon masalah-masalah sosial keagamaan atau masalah-masalah apa saja dalam kehidupan di dunia ini.<sup>21</sup>

Untuk menjaga agar ideologi Ahli al Sunnh wa al-Jama'ah tetap berjalan sesuai ketentuan yang sebenarnya, maka Alkhairat menggunakan Manhaj Wasatiyyah .66 Manhaj secara bahasa mengandung arti mengikuti jalan yang jelas dan terang. Allah berfirman: Likulli ja'alna minkum syir'atan waminhajan artinya untuk tiap-tiap umat diantara kamu, kami berikan aturan dan jalan yang terang (QS. Al-Maidah 5:48).<sup>67</sup> Sedangkan menurut istilah arti perkataan Manhaj adalah sistem, metode atau perencanaan yang ditulis untuk melakukan sesuatu. Juga dapat diartikan sebagai suatu cara atau prosedur, terutama yang disusun secara sistematis, atau suatu cara yang ditentukan secara jelas untuk mencapai penyelesaian suatu tujuan, rencana, sistem, dan tata pikir manusia.<sup>22</sup>

---

<sup>20</sup>Pilemon Tasuro, Studi Sosiologi Tentang Peran Alkhairaat Dalam Kemajemukan Agama Di Kota Palu,(2017). 78

<sup>21</sup>ibid

<sup>22</sup>A. Kadir, Manhaj Dakwah Fastabiqulkhairat: Al Hbib Idrus Bin Salim Al-Jufri, Penyuluh Islam di Kawasan Timur Indonesia, (Semarang: Pustaka Rizki Putra, 2012), 19-20

Dari latar belakang organisasi Alkhairaat tersebut lahirlah organisasi Islam Wanita Islam Alkhairaat atau yang lebih kita kenal dengan sebutan WIA. Lima tahun sebelum berpelung ke Rahmatullah pada hari Senin 12 Syawal atau pada tanggal 22 Desember 1969 Guru Tua mendirikan organisasi perempuan yang bernama Wanita Islam Alkhairaat (WIA), pada tanggal 5 Agustus 1964. Dengan Ketuanya salah seorang puteri bernama Ibu Hj.Sy.Zahra Bin Yahya hingga saat ini, dengan tujuan membentuk insan yang beriman dan bertaqwa, cerdas, arif, bijaksana, terampil dan bertanggungjawab terhadap pembangunan agama, nusa dan bangsa.

Dalam konteks ini, Guru Tua sangat mengetahui bagaimana peran perempuan yang begitu besar dalam peredaran zaman, dalam pembangunan sumber daya atau lebih dikenal saat ini dengan istilah pendidikan karakter. Wanita Islam Alkhairaat (WIA) selain bertanggungjawab terhadap pembangunan Agama, Nusa dan Bangsa, juga bertugas membina putri-putri Islam sebagai kader penerus cita-cita perjuangan bangsa, sehingga tercipta masyarakat yang dapat dibanggakan, yaitu masyarakat adil dan makmur dibawah lindungan Allah SWT.

Selain tugas-tugas mulia diatas, Wanita Islam Alkhairaat yang tersebar hampir keseluruh pelosok kabupaten, Kecamatan sampai ranting ditiap-tiap desa di Sulawesi Tengah, Kalimantan, Maluku dan Manado, Gorontalo dan daerah lainnya di Indonesia. Organisasi ini memiliki tugas-tugas yang tertulis dalam undang-undang organisasi yang diatur dalam Muktamar, begitupun pemilihan pengurus organisasi Wanita Islam Alkhairaat disemua tingkatan.

Dalam perkembangannya, Alkhairaat kemudian melahirkan organisasi perempuan lainnya yang diberi nama Banaatulkhairaat pada tahun 2002. Lahirnya Banaatulkhairaat juga tidak terlepas dari peran Ibunya, Wanita Islam Alkhairaat (WIA) dan kakak laki-lakinya, Himpunan Pemuda Alkhairaat (HPA) lahirnya Banaatulkhairaat bertujuan membentuk perempuan muslimah atau perempuan muda Islam yang bertaqwa kepada Allah SWT, berakhlakul karimah, cerdas, bertanggung jawab, dan berguna bagi agama, bangsa dan negara, terwujudnya kesetiaan terhadap aqidah, asas dan tujuan organisasi Alkhairaat dalam rangka menegakkan Syariat Islam. Dengan visi Banaat Alkhairaat adalah membangun kekritisian perempuan muda islam dalam menegakkan prinsip-prinsip syariat Islam serta nilai-nilai kemanusiaan demi terwujudnya tatanan sosial masyarakat yang adil dan sejahtera.

Alkhairaat menyadari bahwa peranan wanita dalam pembangunan sangat dibutuhkan, untuk itu beberapa program telah dilakukan melalui program pembinaan yang dilaksanakan oleh pengurus Pusat Wanita Islam Alkhairaat, yang diarahkan pada peningkatan kualitas wanita pedesaan. Kegiatan ini dilaksanakan melalui desa binaan.

Laju pesatnya perkembangan organisasi perempuan WIA dan Banaat sampai ke pelosok daerah di Sulawesi Tengah maupun wilayah lainnya tidak luput dari peran serta para tokoh-tokoh wanita didalamnya. Salah satunya adalah Sekjen WIA Pusat saat ini, ibuSakinah Aljufri,S.Ag yang telah menjadikan Alkhairaat semakin dikenal luas, berkembang dan solid dikalangan kaum

perempuan Alkhairaat di bumi Tadulako, dan kawasan Indonesia Timur bahkan seluruh Indonesia.

### ***C. Fungsi Wanita Islam Alkhairaat***

Organisasi ini berpusat di kota Palu ibu kota dari provinsi Sulawesi Tengah, dan telah mempunyai cabang-cabang dan ranting yang tersebar khususnya di Indonesia Timur, bahkan Ibukota RI Jakarta, adapun tujuan pembentukan wanita Islam Alkhairaat adalah:

- a. Membentuk insan yang beriman dan bertaqwa, cerdas, arif, bijaksana, terampil dan bertanggung jawab terhadap pembangunan agama, nusa dan bangsa.
- b. Mendirikan dan mengelola pendidikan usia dini (PAUD), yaitu play group, taman kanak-kanak, dan raudhatul atfal serta taman pendidikan Al-Qur'an (TPA) dari tingkat pusat sampai keranting.
- c. Membina pesantren putri.
- d. Membina dan mengembangkan panti asuhan dari tingkat pusat sampai ke daerah.
- e. Membina dan mengembangkan potensi serta kemampuan wanita Islam Alkhairaat sehingga dapat berpartisipasi secara optimal untuk kepentingan agama, nusa dan bangsa.
- f. Membina putri-putri Islam sebagai kader penerus cita-cita perjuangan bangsa, sehingga tercipta masyarakat yang dapat dibanggakan, yaitu masyarakat adil dan makmur dibawah lindungan Allah Swt

Sejak didirikan wanita Islam Akhiraat (WIA) sampai sekarang dipimpin oleh ketua umumnya, yaitu Hj Sy Zahra bin Yahya,<sup>23</sup> Berkenan dengan fungsi, tugas pokok dan hubungan kerja wanita Islam Alkhairaat dalam peraturan organisasi No.03/PO-/PBA/2009 tentang tata hubungan kerja organisasi-organisasi dalam perhimpunan Alkhairaat pasal 4 disebutkan, sebagai berikut:

- 1). Wanita Islam Alkhairaat (WIA) menjalankan fungsinya:
  - a. Mengorganisasikan peranan wanita dalam pengembangan syiar Islam
  - b. Mengembangkan kemampuan wanita di bidang kepemimpinan
  - c. Mendorong dan meningkatkan peranan wanita secara aktif dalam pemecahan masalah-masalah kemasyarakatan.
  - d. Mengembangkan dan mensosialisasikan misi perhimpunan.
- 2). Wanita Islam Alkhairaat menjalankan tugas pokok:
  - a. Melaksanakan rekrutmen anggota dan memperluas wilayah organisasi
  - b. Melakukan konsolidasi internal organisasi
  - c. Melaksanakan pendataan anggota
  - d. menyelenggarakan dakwah
  - e. Melaksanakan kegiatan diklat kepemimpinan
  - f. Melaksanakan program partisipatif terhadap pembangunan nasional dan daerah
  - g. Melakukan sosialisasi misi Alkhairaat

---

<sup>23</sup>Huzaimah T. Yanggo, Sayyid Idrus Bin Salim Al-Jufri Pendiri Alkhairaat Dan Kontribusinya Dalam Pembinaan Umat(2014). 358

- h. Penggalian sumber-sumber pendanaan
- i. hubungan politik dan kemasyarakatan<sup>24</sup>

#### ***D. Pengertian Pendidikan Islam***

Sebelum penulis menguraikan lebih jauh berkenaan dengan pendidikan Islam terlebih dahulu penulis akan mengemukakan pengertian pendidikan itu sendiri. Dalam kamus Besar Bahasa Indonesia kata pendidikan berasal dari kata “*didik*”, yang berarti (hal, cara dan sebagainya) mendidik.<sup>25</sup> Istilah pendidikan ini semula berasal dari bahasa Yunani, yaitu “*Paedagogie*”, yang berarti bimbingan yang diberikan kepada anak. Istilah ini kemudian diterjemahkan ke dalam bahasa Inggris dengan “*education*” yang berarti pengembangan atau bimbingan. Dalam bahasa Arab istilah ini sering diterjemahkan dengan “*tarbiyah*” yang berarti pendidikan.<sup>26</sup>

Menurut Zakiyah Darajat,

Pendidikan Islam adalah yang diterima anak dalam rumah tangga, sekolah dan masyarakat. akan kita lihat betapa besar pengaruh pendidikan itu ataskelakuan anak-anak, adayang nakal, keras kepala dan sebagainya. Dalam hal ini akan terlihat pula pentingnya pendidikan agama dalam pembinaan kepribadian si anak.<sup>27</sup>

---

<sup>24</sup> *Ibit*, .359

<sup>25</sup>

Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Kamus Besar Bahasa Indonesia, (Jakarta: Balai Pustaka, 1991), 255.

<sup>26</sup> Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2008), 13

<sup>27</sup> Zakiyah Daradjat, *Kesehatan mental*, (Jakarta Gunung Agung, 1978), 64

Ahmad D. Marimba mengemukakan pengertian pendidikan Islam sebagai berikut yakni “bimbingan atau pimpinan secara sadar oleh pendidik terhadap perkembangan jasmani dan rohani siswa didik menuju terbentuknya kepribadian yang utama”.<sup>28</sup> Menurut H. M. Arifin Pendidikan Islam adalah “bimbingan terhadap pertumbuhan rohani dan jasmani menurut ajaran Islam dengan hikmah mengarahkan, mengajarkan, melatih, mengasuh, dan mengawasi berlakunya ajaran Islam”.<sup>29</sup>

Bila diamati definisi-definisi para ahli yang telah penulis kemukakan di atas, pada hakikatnya tidak terdapat perbedaan yang prinsipil. Dari uraian tersebut penulis berkesimpulan bahwa pendidikan Islam adalah bimbingan jasmani maupun rohani menurut ajaran Islam dengan hikmah mampu mengarahkan, mengajarkan, melatih, mengasuh, dan mengawasi anak didik agar mereka tumbuh dan berkembang menjadi orang yang mampu memikul beban tanggung jawab.

Hakikat pendidikan Islam adalah usaha orang dewasa muslim yang bertakwa secara sadar mengarahkan dan membimbing pertumbuhan serta perkembangan fitrah (kemampuan dasar) anak didik melalui ajaran Islam ke arah titik maksimal pertumbuhan dan perkembangannya. Pendidikan Islam berusaha merealisasikan misi agama Islam dalam tiap pribadi manusia, yaitu menjadikan manusia sejahtera dan bahagia dalam cita Islam. Cita-cita Islam mencerminkan nilai-nilai normatif dari Tuhan yang bersifat abadi dan absolut, dalam pengalamannya tidak mengikuti selera nafsu dan budaya manusia yang berubah-ubah menurut tempat

---

<sup>28</sup> Ahmad D. Marimba *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*, (Cet. V Bandung: Al-Ma'arif, 1981), 19.

<sup>29</sup> H. M. Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam Tinjauan Teoritis Dan Praktis Berdasarkan Pendekatan Interdisipliner* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2008), 29.

dan waktu.<sup>30</sup> Apa yang di kemukakan di atas tampaknya memberikan pengertian bahwa Pendidikan Islam adalah usaha kaum muslimin di dalam mengarahkan peserta didik yang bertanggung jawab dengan nilai-nilai Islam yang membentuk pribadi manusia yang berakhlak mulia dan dapat menjalankan syariat Islam dengan baik dalam perbuatannya yang diwujudkan dalam rumahtangga maupun di masyarakat.

Dalam Pendidikan Islam, paling tidak ada tiga dasar pokok yang menjadilandasan dalam penyelenggaraan pendidikannya: (1). Al-qur'an, (2). Hadist (As-sunnah), (3). Ijtihad.

Untuk lebih jelasnya, secara ringkas penulis uraikan sebagai berikut:

a. Al-qur'an

Al-qur'an sebagai *kalam* Allah yang diwahyukan kepada Nabi Muhammad S.a.w, Al-qur'an menjadi sumber pendidikan Islam Pertama dan utama. Al-qur'an petunjuk yang lengkap, pedoman bagi manusia yang meliputi seluruh aspek kehidupan manusia dan bersifat universal.<sup>31</sup> Keuniversalan ajarannya mencakup ilmu pengetahuan yang tinggi dan sekaligus merupakan kalam mulia yang esensinya tidak dapat di mengerti, kecuali bagi orang-orang yang berjiwa suci dan berakal cerdas.<sup>32</sup> Al-qur'an memiliki perbendaharaan luas dan besar bagi pengembangan kebudayaan umat manusia. Ia merupakan sumber pendidikan yang terlengkap, baik itu pendidikan

---

<sup>30</sup>H.M Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam Tinjauan Teoritis dan Praktis Berdasarkan Pendekatan Interdisipliner* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2008), 22.

<sup>31</sup> Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, 13-14.

<sup>32</sup> Muhammad Rasyid Ridha, *Tafsiral-Manar*, Juz I, (Mesir: Daral-Manar), 143-151

kemasyarakatan (sosial), moral(akhlak), maupun spiritual (kerohanian), serta materi (jasmaninya), dan semesta. Al-qur'an merupakan sumber nilai yang "absolut" dan utuh. Eksistensinya tidak akan pernah mengalami perubahan, kemungkinan terjadi perubahan hanya sebatas interpretasi manusia terhadap teks ayat yang menghendaki kedinamisan pelaksanaannya, sesuai dengan konteks zaman, situasi, kondisi, dan kemampuan manusia dalam melakukan interpretasi. Ini merupakan pedoman normatif teoritis bagi pelaksanaan pendidikan Islam yang memerlukan penafsiran lebih lanjut.<sup>33</sup>

Al-qur'an diturunkan ke dunia ini sebagai penuntun, petunjuk dan pedoman bagi umat manusia untuk mengelola alam serta mengatur tata kehidupan sebagaimana firman Allah SWT dalam)Qs. Al-Nahl [16]: 64).

Yang Artinya:

"Dan Kami tidak menurunkan kepadamu Al-Kitab (Al-qur'an) ini, melainkan agar kamu dapat menjelaskan kepada mereka apa yang mereka perselisihkan itu dan menjadi petunjuk dan rahmat bagi kaum yang beriman".<sup>34</sup>

Al-qur'an menduduki tempat paling depan dalam pengambilan sumber-sumber pendidikan lainnya. Segala kegiatan dan proses pendidikan Islam haruslah berorientasi kepada prinsip dan nilai-nilai Al-qur'an. Di dalam Al-qur'an terdapat beberapa hal yang sangat positif guna untuk pengembangan pendidikan. Hal-hal itu, antara lain; "penghormatan kepada akal manusia, bimbingan ilmiah, tidak menentang fitrah manusia, serta

---

<sup>33</sup> Arifudin M. Arif, *Pengantar Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Cultural, 2008), 55

<sup>34</sup> Ibid, 274

memelihara kebutuhan sosial”.<sup>35</sup>

Menurut Bucaille, menyatakan bahwa,

“Al-qur’an menampilkan kitab suci yang obyektif dan memuat petunjuk bagi pengembangan ilmu pengetahuan modern. Kandungan ajarannya sangat sempurna dan tidak bertentangan dengan hasil penemuan sains modern dapat berkembang ini”.<sup>36</sup>

Menurut Abdurrahman Saleh,

“Karena Al-qur’an memberikan pandangan yang mengacu kepada kehidupan dunia ini, maka asas-asas dasarnya harus memberi petunjuk kepada pendidikan Islam. Seseorang tidak mungkin berbicara tentang pendidikan Islam bila tanpa mengambil Al-qur’an sebagai satu-satunya rujukan”.<sup>37</sup>

Oleh karena itu, pelaksanaan pendidikan Islam harus mengacu kepada sumber yang termuat dalam Al-qur’an. Dengan berpegang kepada nilai-nilai yang terkandung dalam Al-qur’an, terutama dalam pelaksanaan pendidikan Islam, akan mampu mengarahkan dan mengantarkan manusia bersifat dinamis-kreatif serta mampu mencapai esensi nilai-nilai ubudiyah pada penciptanya. Dengan sikap ini, maka proses pendidikan Islam akan senantiasa terarah dan mampu menciptakan dan mengantarkan outputnya sebagai manusia berkualitas dan bertanggung jawab terhadap semua aktivitas yang dilakukannya. Hal ini dapat dilihat bahwa hampir dua pertiga dari ayat Al-

---

<sup>35</sup>

Said Ismail Ali, i, dalam Hasan Langgulung, *Pemikiran tentang Pendidikan Islam*, (Bandung: Al-Ma’arif, 1998), 192-206.

<sup>36</sup> Maurice Bucaille, *Bibel, Al-Qur’an dan Sains*, Terj. H.M. Rasyidi, (Jakarta: Bulan Bintang, 1979), 375.

<sup>37</sup> Abdurrahman Saleh Abdullah, *Teori-teori Pendidikan Berdasarkan Al-Qur’an*, terj. H.M. Arif dan Zainuddin, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1994), 20.

qur‘an mengandung nilai-

nilai yang membudayakan manusia dan memotivasi manusia untuk mengembangkannya lewat proses pendidikan”.<sup>38</sup>

#### b. Hadist (As-sunnah)

Sunnah (Hadist) mempunyai pengertian menurut ulama Hadist sebagai segala sesuatu yang berasal dari Nabi Muhammad S.a.w Baik berupa perkataan, perbuatan, taqirir, budipakerti, perjalanan hidup, baik sebelum menjadi Rasul maupun sesudahnya. Inilah yang menjadikan kedudukan sunnah (Hadist) menjadi dasar dalam ajaran Islam yang kedua setelah Al-qur‘an”.<sup>39</sup>

Kedudukan Sunnah (Hadist) dalam sumber ajaran Islam sangat strategis, bagi kehidupan umat. Yang mana Sunnah (Hadist) berfungsi sebagai penjabar (bayan) dari ayat-ayat Al-qur‘an. Allah mengutus para Nabi dan Rasul-Nya kepada umat manusia untuk memberi petunjuk kepada jalan yang lurus dan benar agar mereka bahagiaduniadanakhirat. Salah satu fungsi Hadist sebagaimana firman Allah S.W.T dalam (Q.S Al-Nisa, [4]: 80)

Yang artinya:

“Barangsiapa yang mentaati Rasul, sesungguhnya ia telah mentaati Allah...” (QS. Al-Nisa, 4 : 80).<sup>40</sup>

Dari ayat di atas, dapat dilihat dengan jelas, bahwa kedudukan Al-

---

<sup>38</sup> H.M. Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam*, 48.

<sup>39</sup> Mudatsir, *Ilmu Hadits*, (Bandung: Pustaka Setia, 1999), 23.

<sup>40</sup> Departemen Pendidikan Agama RI, *Al-Qur‘an dan Terjemahnya*, (Bandung: Jumanatul „Ali Art, 2005), 92.

hadist Nabi merupakan dasar utama yang dapat dipegunak sebagai acuan bagi pelaksanaan pendidikan Islam. Melalui contoh dan peraturan-peraturan yang diberikan Nabi, merupakan suatu bentuk pelaksanaan pendidikan Islam yang dapat ditiru dan di jadikan referensi teoritis maupun praktis.

### c. Ijtihad

Pemikiran Islam bersandar kepada hasil *Ijtihad*, sebagai sumber ketiga hukum Islam setelah Al-qur'an dan Al-hadist. *Ijtihad* berarti usaha keras dan sungguh-sungguh (gigih) yang dilakukan oleh para ulama, untuk menetapkan, hukum, suatu perkara atau suatu ketetapan atas persoalan tertentu. Sedangkan secara terminologi, menurut batasan yang dikembangkan oleh Al-Amidi, merupakan ungkapan atas kesepakatan dari sejumlah *ahl al-hal wa al-'aqd* (ulil umn) dari umat Muhammad dalam suatu masa, untuk menetapkan hukum syariah terhadap berbagai peristiwa yang terjadi.<sup>41</sup>

Uraian di atas, dapat diketahui, bahwa ijtihad, pada dasarnya merupakan proses penggalian dan penetapan hukum syariah yang dilakukan oleh para mujtahid muslim, dengan menggunakan pendekatan nalar, dan pendekatan lainnya: *qiyas, masalih, al-mursalah, urf*, dan sebagainya, secara independen, guna memberikan jawaban hukum atas berbagai persoalan umat yang bersifat „amali.<sup>42</sup> Oleh karena itu, lahan kajian analitis ijtihad, merupakan lahan kajian yang cukup luas. Keluasan tersebut meliputi seluruh aspek kehidupan

<sup>41</sup> Al-Amidi, *al-ihkam fi al-Ushul al-Ahkam*, Juz I., (Kairo: Muassasah al-Halabi wa Syurakauhulilal-Nasyr wa al-Tauzi“, tt), 180

<sup>42</sup> Muhammad Abu Zahrah, *Ushul al-Fiqh*, (Dar al-Fikral-Arabi, tt), 156.

manusia yang begitu bervariasi dan dinamis, seiring dengan perkembangan tuntutan akselerasi zaman, termasuk di dalamnya aspek pendidikan, sebagai salah satu aspek yang tak bisa dipisahkan dari kehidupan dinamis manusia.

Pendidikan sebagai usaha normatif maka tujuannya pun normatif. Oleh karena itu berbicara tentang tujuan pendidikan, baik pendidikan Islam maupun pendidikan lainnya, para ahli membagi dengan bimbingan yang berbeda. Langevel misalnya, sebagaimana dikutip oleh Mappanganro, pendidikan diklasifikasikan ke dalam enam bagian yaitu:

- 1) Tujuan umum
- 2) Tujuan khusus
- 3) Tujuan seketika
- 4) Tujuan sementara
- 5) Tujuan tidak lengkap, dan
- 6) Tujuan perantara.<sup>43</sup>

Dilihat dari ilmu pendidikan teoritis, tujuan pendidikan di tempuh secara bertingkat, misalnya tujuan *intermediar* (sementara atau antara) yang dijadikan batasan-batasan kemampuan yang harus dicapai dalam proses pendidikan pada tingkat tertentu untuk mencapai tujuan akhir.

Adapun tujuan akhir pendidikan Islam adalah pada hakikatnya merupakan realisasi cita-cita ajaran Islam itu sendiri yang membawa misi untuk kesejahteraan umat manusia sebagai hamba Allah S.W.T lahir dan batin dunia akhirat tujuan akhir pendidikan Islam telah disusun oleh para ulama dan ahli pendidikan Islam dari semua golongan dan mazhab pendidikan Islam.

Tujuan pendidikan Islam adalah menanamkan takwadan akhlak serta menegakkan

---

<sup>43</sup> Mappanganro, *Implementasi pendidikan Islam di sekolah* (Cet I, Ujung Pandang Yayasan Ahkam, 1996), 54.

kan kebenaran dalam rangka membentuk manusia yang berkepribadian dan budi pekerti yang luhur menurut ajaran Islam. Tujuan tersebut ditetapkan berdasarkan atas pengertian “Pendidikan Islam adalah bimbingan terhadap pertumbuhan ruhani dan jasmani menurut ajaran Islam dengan hikmah mengarahkan, melatih, mengasuh, dan berlakunya semua ajaran Islam”.<sup>44</sup>

Rumusan yang lain tentang pendidikan Islam oleh para ahli adalah sebagai berikut:

“Tujuan pendidikan Islam adalah perubahan yang diinginkan dan di usahakan dalam proses pendidikan untuk mencapainya, baik tingkah laku individu dari kehidupan pribadinya atau kehidupan masyarakat serta pada alam sekitar dimana individu itu hidup pada proses pendidikan itu sendiri dan proses pengajaran sebagai suatu tindakan asasi dan sebagai proporsi diantara profesi asasi dalam masyarakat.”<sup>45</sup>

Pendidikan Islam yang sesuai dengan filsafah dan pandangan hidup yang digariskan Al-qur’an Ramayulis mengatakan bahwa:

“Tujuan pendidikan Islam mempunyai dua tujuan. Pertama tujuan keagamaan, maksudnya beramal untuk akhirat, sehingga ia menemui tuhannya dan telah menunaikan hak-hak Allah yang diwajibkan ke atasnya. Tujuan Ilmiah yang bersifat keduniaan, yaitu upaya yang diungkapkan oleh pendidikan modern dengan tujuan kemanfaatan atau persiapan untuk hidup.”<sup>46</sup>

Abdullah Fayad menyatakan bahwa,

“Pendidikan Islam mengarah pada dua tujuan. Pertama persiapan untuk hidup akhirat; kedua, membentuk perorangan dengan ilmu pengetahuan dan keterampilan untuk menunjang kesuksesan hidup di dunia. Semua

---

<sup>44</sup> Arifin, *Pendidikan dan Bimbingan Islam* (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka, 2005), 17.

<sup>45</sup> Omar Muhammad al-Toumy al-Syaebany, *Filsafat Pendidikan Islam*, Terjemahan Hasan Langgulung, 399.

<sup>46</sup> Ramayulis, *Ilmu pendidikan Islam* (Jakarta: Kalam Mulia, 2002), 134.

tujuanyangdikemukakan di atas sesuai dengan nilai-nilaiIslam.<sup>47</sup>

Al-Ghazali berpendapat tujuan pendidikan Islam yang paling utama ialahberibadah dan taqarrub kepada Allah, dan kesempurnaan insani yang tujuannyakebahagiaan dunia dan akhirat. Selain dari pandangan yang dikemukakan oleh Al-Gazalitentang tujuan pendidikan Islam. Alghazali merumuskan tujuan umum pendidikanIslamkedalamlimapokok: 1.Membentukakhlakyangmulia(*al-fhadilah*); 2. Persiapanuntuk dunia dan akhirat;3. Persiapan untuk mencarirezekidanpemeliharaanandarisegisegipemanfaatannya.Keterpaduanantaraagamadaniilmuakandapatmembawamanusiakepadakesempurnaan;4.Menumbuhkanruhilmiyahparapelajardanmemenuhikeinginanuntukmengetahui serta memiliki kesanggupan untuk mengkaji ilmu sekedar sebagaiilmu; 5. Mempersiapkan para pelajar untuk suatu profesi tertentu sehigga mudahmencari rezki.<sup>48</sup>

Dari berbagai macam tujuan pendidikan Islam yang dikemukakan di atas,penulis dapat mengambil kesimpulan bahwa tujuan pendidikan bisa di defenisikansebagai salah satu unsur dari pendidikan yang berupa rumusan tentang apa yangharusdicapaiolehpesertadidik.Sementaratujuanpendidikansecaraumumadalah untuk mengubah segala macam kebiasaan buruk yang ada di dalam

---

<sup>47</sup>

AbdullahFayad,*Teori-teoriPendidikanBerdasarkanAl-qur''an*,(Jakarta:RinekaCipta,1990), 31.

<sup>48</sup> Al-Ghazali,*tahzibal-TathhirAl-A''raq*,(Mesir:Al-Matbba''ahAl-Mishriyah,1994),40

dirimanusia menjadi kebiasaan baik yang terjadi semasa hidupnya, dengan tujuan untuk meningkatkan kualitas diri menjadi pribadi yang lebih baik dan mampu bersaing dan menjawab tantangan di masa depan. Tujuan akhir dari pendidikan Islam terletak dalam realisasi sikap penyerahan diri sepenuhnya kepada Allah baik secara perorangan, masyarakat, maupun sebagai umat manusia secara keseluruhannya. Sebagai hamba Allah SWT yang berserah kepada Khaliknya, ia adalah hambaNya yang berilmu pengetahuan dan beriman secara bulat, sesuai kehendak penciptanya, agar terrealisasi cita-cita yang terkandung dalam kalimat ajaran Allah.

## BAB III METODE PENELITIAN

### *A. Pendekatan dan Desain Penelitian*

Penelitian ini tergolong pada jenis penelitian yang bersifat deskriptif kualitatif, yaitu penelitian yang bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individual, maupun kelompok atau melukiskan realita sosial yang berada di masyarakat.<sup>49</sup>

Menurut Nana Syaodih Sukmadinata penelitian deskriptif adalah:

“Suatu bentuk penelitian yang paling mendasar. Dalam penelitian ini ditujukan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, baik fenomena yang bersifat alamiah maupun rekayasa manusia. Penelitian ini mengkaji bentuk, aktivitas, karakteristik, perubahan, hubungan, kesamaan dan perbedaannya dengan fenomena lain.<sup>50</sup>

Penelitian deskriptif kualitatif dimaksudkan untuk memperoleh informasi status gejala dan sifat suatu situasi pada saat dilaksankannya penelitian tersebut. Menurut Margono:

“Penelitian kualitatif ini memiliki jenis rancangan meliputi: Lingkungan alamiah sebagai sumber data langsung, manusia merupakan instrumen utama pengumpul data, analisis data dilakukan secara induktif, penelitian bersifat analitik, tekanan penelitian berada pada proses, pembatasan penelitian berdasarkan fokus, Perencanaan bersifat lentur dan terbuka, hasil

---

<sup>49</sup> Ida Bagus Mantra, *Filsafat Penelitian dan Metode Penelitian Sosial*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004) . 38

<sup>50</sup> Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), 72

penelitian merupakan kesepakatan bersama, pembentukan teori berasal dari dasar, dan penelitian bersifat menyeluruh.<sup>51</sup>

Peneliti menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif karena penelitian ini bersifat mendeskripsikan, yaitu data yang ada diwujudkan dengan penafsiran data yang satu dengan data yang lain kemudian menghubungkan data tersebut dalam bentuk kata-kata atau kalimat naratif.

Tujuan penelitian ini untuk melukiskan variabel atau kondisi yang terjadi dalam penelitian. Melalui penelitian kualitatif akan menghasilkan data deskriptif dari perilaku yang diamati mengenai Eksistensi Wanita Islam Alkhairaat Dalam Pembinaan Pendidikan Islam di Desa Malanggo Kecamatan Tinombo Selatan Kabupaten Parigi Moutong.

### ***B. Lokasi Penelitian***

Lokasi penelitian merupakan tempat dimana peneliti melakukan penelitian. Dalam hal ini penelitian berlokasi di Desa Malanggo. Pemilihan lokasi tersebut sebagai lokasi penelitian karena berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti, dalam proses kehidupan sehari-hari bahwa organisasi wanita Islam Alkhairaat masih eksis dalam pembinaan pendidikan Islam terhadap masyarakat Desa Malanggo kecamatan Tinombo Selatan Kabupaten Parigi Moutong.

### ***C. Kehadiran Peneliti***

Kehadiran peneliti untuk penyesuaian terhadap kenyataan-kenyataan yang terjadi dilokasi tempat penelitian. Dalam hal ini, peneliti sebagai instrument yang

---

<sup>51</sup> S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Cet. IV; Jakarta: Rineka Cipta, 2004),

berinteraksi langsung dengan responden atau informan lainnya. Dengan demikian, peneliti bertindak sebagai instrument penelitian sekaligus pengumpul data.<sup>52</sup>

Peneliti turun langsung ke lapangan demi mencapai dan menemukan bukti-bukti nyata tentang Eksistensi Wanita Islam Alkhairaat Dalam Pembinaan Pendidikan Islam di Desa Malanggo Kecamatan Tinombo Selatan Kabupaten Parigi Moutong dan peneliti dalam kehadirannya diketahui statusnya sebagai peneliti oleh subjek atau informan.

#### ***D. Data dan Sumber Data***

Jenis data yang akan digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah jenis data yang bersifat primer dan data yang bersifat sekunder.

Data primer adalah jenis data yang diperoleh dari wawancara yang akan dilakukan kepada beberapa orang informan yang dianggap berpengaruh dan dapat memberikan informasi akurat terhadap penelitian ini yaitu, ketua organisasi Wanita Islam Alkhairaat, wakil ketua, anggota, kepala desa, serta beberapa orang masyarakat yang dipilih sebagai informan yang representatif yaitu masyarakat yang cakap mewakili yang lainnya.

Data ini diperoleh melalui pengamatan langsung di desa Malanggo dan wawancara mengenai Eksistensi Wanita Islam Alkhairaat Dalam Pembinaan Pendidikan Islam di Desa Malanggo.

Sumber data sekunder adalah data yang dikumpulkan untuk suatu maksud yang lain tetapi digunakan kembali oleh ahli analisis dalam suatu pola riset yang

---

<sup>52</sup>Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2014), 168

baru.<sup>53</sup> Dalam penelitian ini sumber data sekunder diambil dari dokumentasi, baik dokumentasi buku-buku, artikel, jurnal, dan lain-lain yang membahas mengenai Wanita Islam Alkhairaat. Sumber sekunder lainnya bisa berupa dokumen-dokumen yang menyangkut aktivitas dan sarana pra sarana di desa Malanggo.

### ***E. Teknik pengumpulan Data***

Teknik pengumpulan data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah:

#### 1. Teknik Observasi

Teknik observasi adalah cara pengumpulan data dengan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang berlangsung. Observasi dilakukan untuk mendapatkan gambaran dan tingkah laku yang utuh mengenai subjek yang diteliti.<sup>54</sup>

Observasi dilakukan di desa Malanggo kecamatan Tinombo selatan pada tahun 2020. Kegiatan observasi ini dilakukan pada tahap awal dengan harapan mendapatkan gambaran tentang objek yang diteliti serta apa yang dilihat dan didengar di lapangan akan dibandingkan dengan data yang diperoleh melalui wawancara secara mendalam.

Di sisi lain, peneliti juga akan melihat langsung tentang Eksistensi Wanita Islam Alkhairaat Dalam Pembinaan Pendidikan Islam di Desa Malanggo Kecamatan Tinombo Selatan Kabupaten Parigi Moutong.

#### 2. Teknik Wawancara

---

<sup>53</sup>*Ibid.*

<sup>54</sup>Nana Syaodih Sukmadinata, *op.cit.*, 220

Teknik wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancara sebagai pemberi jawaban atas pertanyaan yang peneliti siapkan melalui pedoman wawancara.<sup>55</sup> Menurut Sugiono:

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah responden sedikit.<sup>56</sup>

Teknik wawancara dilakukan melalui wawancara mendalam, yaitu suatu mekanisme pengumpulan data yang dilakukan melalui kontak komunikasi interaktif dalam bentuk tatap muka antara peneliti dan informan atas dasar daftar pertanyaan yang telah dibuat. Wawancara mendalam merupakan teknik pengumpulan data yang efektif dan efisien, data tersebut berbentuk tanggapan, pendapat, keyakinan, dan hasil pemikiran tentang segala sesuatu yang dipertanyakan. Wawancara ini akan dilakukan secara langsung oleh peneliti dengan ketua Wanita Islam Alkhairaat, Kepala Desa, masyarakat serta memberikan pedoman wawancara untuk menambah data yang telah diperoleh sebelumnya.

### 3. Teknik Dokumentasi

Dokumentasi asal katanya dokumen yang artinya barang-barang tertulis. Dokumentasi merupakan setiap bahan tertulis ataupun film, yang tidak dipersiapkan karena adanya permintaan seorang penyidik. Proses teknik

---

<sup>55</sup> Lexy J. Maleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001), h.135

<sup>56</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Kualitatif Kuantitatif Dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2009), h. 127

dokumentasi adalah analisis data-data yang sudah tertulis dari buku-buku teks, berkaitan erat dengan permasalahan dalam penelitian.

Untuk membantu peneliti dalam mengumpulkan data, maka peneliti menggunakan instrumen penunjang berupa Handphone dan alat-alat teknis lain seperti pedoman wawancara yang berisi pertanyaan kepada informan dalam penelitian, untuk diisi berdasarkan alternatif jawaban yang sesuai di lapangan.

#### ***F. Teknik Analisis data***

Analisis data adalah proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya dalam suatu pola, kategori, dan dengan satuan uraian dasar.<sup>57</sup> Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, maka analisisnya adalah analisis deskriptif yaitu berlangsung sejak pertama kali peneliti berada di lapangan sampai pengumpulan data selesai dan setelah terjawab sejumlah permasalahan yang ada.

Jadi, sejumlah fakta yang diperoleh di lapangan akan dikumpulkan dengan cara menuliskan atau mengadopsi, mengedit, mengklarifikasikan, kemudian dilanjutkan dengan penyajian. Kemudian mereduksi data yaitu merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu.<sup>58</sup> Dari analisis penelitian ini akan diperoleh gambaran tentang tentang Eksistensi Wanita Islam Alkhairaat Dalam Pembinaan Pendidikan Islam di Desa Malanggo Kecamatan Tinombo Selatan.

---

<sup>57</sup>Lexy J. Maleong, *op.cit.*, 103

<sup>58</sup>Sugiono, *op.cit.*, 338

### ***G. Pengecekan keabsahan Data***

Pengecekan keabsahan data diterapkan dalam penelitian ini, agar data yang diperoleh terjamin validitas dan kredibilitasnya. Pengecekan keabsahan data penelitian akan dilakukan dengan cara mengoreksi data satu persatu melalui diskusi dengan ketua organisasi wanita Islam Alkhairaat, kepala desa serta beberapa orang masyarakat di desa Malanggo, agar dapat diketahui kesalahan-kesalahan yang ada, lalu kemudian akan disempurnakan lebih lanjut.

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN

#### *A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian*

##### 1. Sejarah berdirinya Desa Malanggo

Desa Malanggo berdiri Tahun 1968, setelah di mekerkan dari Desa Sigenti Kecamatan Tinombo. Nama Desa Malanggo adalah perpaduan antara kata malaong dan kata Nalanggo, Malaong berasal dari bahasa Lauje yang berarti Seseorang yang tidak mempunyai Keturunan (Hidup) sendirian). sedangkan kata Nalanggo berasal dari Bahasa Kaili yang berarti Seseorang yang yang tinggi.

Dahulu ada Seorang Manusia yang hidup di Desa ini, tidak perna kawin sehingga tidak punya Keturunan, Dia hidup sendiri sampai akhir hayatnya, sehingga digelar tomalaong, (Manusiayang tidak punya keturunan),<sup>59</sup> Manusia tersebut punya postur tubu yang sangat tinggi, tidak ada Manusia yang menyamai pada waktu itu, sehingga disebut langgo, maka dengan perpaduan dari kedua kata tersebut, antara Malaong dan Langgo maka tercetuslah nama Desa ini, diresmikan Nama **Malanggo**.

Sebelum ditetapkan menjadi Sebuah Desa tersendiri, Kampung Malanggo masih merupakan Dusun dari Kampung Sigenti Distrik Tinombo yang pada saat itu dipimpin oleh Hasyim Djaujali. Dengan melalui beberapa pertimbangan yang dilakukan oleh Tokoh-tokoh Adat dan Masyarakat sekitarnya yang pada, Maka Dusun Malanggo menjadi sebuah Desa yang defenitif.

---

<sup>59</sup> Abd. Razak, S.Ag, Kepala Desa “*Wawancara*” Ruang Kerja Kepala Desa, Tanggal 20 April 2022

Sekitar dekade 60-an, dengan beberapa perjuangan para Tokoh dan Rakyat Malanggo pada saat itu maka diresmikanlah Kampung Malanggo menjadi sebuah Desa defenitif, dan ditunjuknya Kepala Kampung Pertama yaitu Bapak Moh. Djaujali.

Pada saat Era Moh. Djauljali Desa Malanggo terdiri dari beberapa Wilayah yang saat sekarang disebut dengan Dusun, yakni Dusun Sigega, Dusun Sibokia, Dusun Malanggo dan Dusun Dongkalang.

“Dengan melalui beberapa etape Sejarah, pada Tahun 1970 Moh. Djaujali Melepas Jabatan sebagai Kepala Desa/Kampung yang kemudian dilanjutkan Oleh Abd. Manan Budullah. Pada era itu pula Kampung Malanggo lambat laun menunjukkan kepastian terhadap pembangunan kampung tersebut. Dengan kepastian tersebut Abd. Manan Budullah hanya bertahan selama 3 Tahun, yakni berakhir pada Tahun 1973. Hal ini bukan atas kemauan dari Bapak Abd. Manan Budullah sendiri, tapi karena pada era itu penunjukan kepala Kampung/Desa berada pada Kebijakan Distrik. Dengan kebijakan tersebut maka ditunjuknya pula Bapak A.S Lapalulu sebagai Kepala kampung Malanggo.”<sup>60</sup>

Pimpinan atau Kepala Desa yang pernah memimpin Desa Malanggo selama ini, sebagai berikut:

1. Tahun 1968 sampai tahun 1971 Mohamad Djaudjali, Karteker (Almarhum).
2. Tahun 1971 sampai Tahun 1975 AM. Budullah (Karteker) (Almarhum)
3. Tahun 1975 sampai Tahun 1992 AS. Lapalulu Defenitif, Almarhum
4. Tahun 1992 sampai Tahun 1993 Harun
5. Sutomo Hi Hasan (Karteker) Camat. Almarhum
6. Tahun 1995 sampai Tahun 2001 Rusli Dg Pasau Defenitif
7. Tahun 2001 sampai Tahun 2003 Imran Lasindadja SE

---

<sup>60</sup> Dokumen Desa MAlanggo Tahun 2022

8. Tahun 2003 Sampai 2016 Ishak Morgo.S.Pd I (Almarhum)
9. Tahun 2016 Sampai Sekarang Arwis Djaber

Dalam masa Pemerintahan Ishak Morgo.S.Pd I terjadi Pemekaran yakni Dusun sigegah padatahun 2005, sehingga Luas Desa Malanggo 12000Ha setelah mekar menjadi 8 037.79 Ha.Kemudian terjadi lagi pemekaran Tahun 2011 Malanggo Pesisir, maka luas sekarang .5037,79 Ha

## 2. Demografi Desa Malanggo

Desa Malanggo terletak di Teluk Tomini yang terbentang dari selatan ke utara dengan luas 5037, 79 Ha, yang berbatasan dengan :

- Sebelah Utara berbatasan dengan Desa Malanggo Pesisir yang merupakan Desa Pemekaran dari Desa Malanggo Kecamatan Tinombo Selatan
- Sebelah Timur berbatasan dengan Teluk Tomini
- Sebelah Selatan berbatasan dengan Desa Sigenti/sigenti Barat/Sigega Kecamatan Tinombo Selatan.
- Sebelah barat berbatasan dengan Desa Malonas Kecamatan Dampelas Kab. Donggala<sup>61</sup>

Luas Wilayah Desa Malanggo menurut penggunaannya pada keadaan Tahun 2010 sebagai berikut :

---

<sup>61</sup> Andriani Sekretaris Desa Malanggo “Wawancara” Ruang kerja Sekretaris Desa Tanggal 21 April 2022

**Table 1 :Demografi Desa**

| No | Uraian  | Jumlah                 |
|----|---|------------------------|
| 1  | Luas Wilayah Desa   | 5037, 79 Ha            |
| 2  | Batas Wilayah Desa<br><br>a. Utara : Desa Malanggo Pesisir<br><br>b. Timur : Teluk Tomini<br><br>c. Selatan : Desa Sigenti<br><br>d. Barat : Desa Malonas |                        |
| 3  | Klimatologi<br><br>a. Suhu<br><br>b. Curah Hujan  | 27-30°C<br><br>0,00 Mm |
| 4  | Luas pemukiman dan perkantoran  | 63, 21 Ha              |
| 5  | Luas Lahan Perkebunan   | 500 Ha                 |
| 6  | Luas Ladang   | 10 Ha                  |
| 7  | Luas Persawahan   | 350 Ha                 |
| 9  | Luas Perairan Umum  | 25 Ha                  |
| 11 | Luas Hutan  | 2078, 58 Ha            |
|    | Total   | 5037,79 Ha             |

*Sumber data : Laporan demografi desa Malanggo Kecamatan Tinombo Selatan KABUPATEN Parigi Moutong 2022*

Desa Malanggo memiliki dua musim sebagaimana kondisi di daerah-daerah diseluruh Indonesia, yakni Musim Kemarau Dan Musim Hujan. Musim Kemarau terjadi pada Bulan Oktober sampai Bulan Maret, sedangkan Musim Hujan terjadi pada Bulan April Sampai September. Namun pada Musim Kemarau masih Terjadi curah hujan walaupun yang relative rendah. Rata-rata kelembaban udara berkisar pada suhu 27-30<sup>0</sup> C.

e. Keadaan social budaya

Desa Malanggo dihuni oleh beragam Suku dan Etnis yakni Suku Kaili (Lauje, Tajio, Tialo, Ledo), Bugis, Jawa, Buton, Mandar, Gorontalo dan Lombok.

|                                   |   |   |
|-----------------------------------|---|---|
| -Penduduk Laki-laki               | : | 841 Jiwa  |
| -Penduduk Perempuan               | : | 803 Jiwa  |
| -Jumlah Penduduk (L/P)            | : | 1644 Jiwa                                       |
| -Jumlah Rumah                     | : | 223 Buah  |
| -Jumlah Kepala Keluarga           | : | 388 KK  |
| -Kepadatan Penduduk Desa Malanggo | : | Mencapai 39 Jiwa/Km. <sup>2</sup> <sup>62</sup> |

---

<sup>62</sup> Dokumen Desa Malanggo Tahun 2022

## - Sarana Pendidikan

**Table 2.1 :Sarana Pendidikan Desa Malanggo**

| No | Uraian | Jumlah |
|----|--------|--------|
| 1  | PAUD   | 2 Buah |
| 2  | TK     | 1 Buah |
| 3  | SD     | 1 Buah |
| 4  | SDK    | 1 Buah |
| 5  | MDA    | 1 Buah |
| 6  | MIS    | 1 Buah |
| 7  | MTs    | 1 Buah |
| 8  | SMP    | 1 Buah |

*Sumber data : Laporan Keadaan social desa Malanggo Kecamatan Tinombo Selatan KABUPATEN Parigi Moutong 2022*

Berdasarkan tabel di atas sarana untuk pendidikan di desa Malanggo sudah cukup memadai dalam hal pendidikan anak sekolah. Dari sekolah Paud sampai sekolah menengah pertama (SMP), hanya saja untuk sekolah lanjutan tingkat atas

belum tersedia, jadi masyarakat atau anak-anak masih sekolah di kampung tetangga.

f. Keadaan Ekonomi

- Tingkatan Ekonomi Masyarakat

**Table 3.1 :Keadaan Ekonomi Desa Malanggo**

| <b>Tingkatan Ekonomi</b> | <b>Jumlah KK</b> |
|--------------------------|------------------|
| Prasejahtera             | 195 KK           |
| KS I                     | 110 KK           |
| KS II                    | 79 KK            |
| KS III                   | 4 KK             |
| Total Keluarga           | 388 KK           |
| <b>Jenis Sarana</b>      | <b>Jumlah</b>    |
| Kios                     | 25 Buah          |
| Warung                   | 13 Buah          |

*Sumber data : Laporan Keadaan Ekonomi desa Malanggo Kecamatan Tinombo Selatan Kabupaten Parigi Moutong 2022*

Berdasarkan Mata Pencaharian utama Penduduk Desa Malanggo, dapat diproporsikan dengan jumlah keluarga sebagai berikut :

- 70 % Petani Perkebunan Dan Persawahan
- 15 % Buruh Tani
- 10 % Nelayan

-3 % Pedagang

-2 % PNS

g. Keadaan Pemerintah Desa

- Pembagian Wilayah Desa

**Table 4.1 :Pembagian Wilayah Desa Malanggo**

| <b>Dusun</b> | <b>Luas Wilayah (Ha)</b> | <b>Keterangan</b> |
|--------------|--------------------------|-------------------|
| Dusun I      | 839,63                   |                   |
| Dusun II     | 787,31                   |                   |
| Dusun III    | 785,37                   |                   |
| Dusun IV     | 892,63                   |                   |
| Dusun V      | 892,89                   |                   |
| Dusun V      | 839,96                   |                   |
| Jumlah       | 5037,79                  |                   |

*Sumber data : Laporan Pembagian Wilayah desa Malanggo Kecamatan Tinombo Selatan Kabupaten Parigi Moutong 2022*

Secara adminitrasi Desa Malanggo yang luasnya mencapai  $\pm$  5037,79 Ha yang terdiri dari Dusun dengan luas masing-masing sebagaimana terdapat dalam table.

**Table 4.1 :Daftar Nama dan Jabatan Aparat Desa Malanggo**

| No | NAMA             | Umur   | Jabatan         |
|----|------------------|--------|-----------------|
| 1  | Abd. Razak, S.Ag | 53 Thn | Kepala Desa     |
| 2  | Andriani         | 44 Thn | Sekdes          |
| 3  | Abutar Nani      | 62 Thn | K. Pemerintahan |
| 4  | Sudarmin         | 33 Thn | K. Umum         |
| 5  | Al-jipri         | 27 Thn | K. Pembangunan  |
| 6  | Fadliah          | 27 Thn | K. Kesra        |
| 7  | Kisman           | 35 Thn | Kadus. I        |
| 8  | Moh. Kamil       | 58 Thn | Kadus. II       |
| 9  | Ramli            | 43 Thn | Kadus. III      |
| 10 | Rabin, O         | 46 Thn | Kadus. IV       |
| 11 | Kacim, O         | 63 Thn | Kadus. V        |
| 12 | Pe'o             | 61 Thn | Kadus. VI       |

*Sumber data : Laporan Struktur Pemerinta desa Malanggo Kecamatan Tinombo Selatan KABUPATEN Parigi Moutong 2022*

Seacara struktural nama-nama tersebut diatas adalah aparat yang diamanatkan masyarakat dalam memimpin dan membangun desa malanggo demi mencapai visi misi yang telah di tetapkan.

**Table 4.1 :Daftar Nama dan Jabtan Pengurus WIA Desa Malanggo**

| No | Nama             | Jabatan       |
|----|------------------|---------------|
| 1  | Risnawati        | Penasehat     |
| 2  | Nurlian          | Penasehat     |
| 3  | Hadidjah, S.Pd.I | Ketua umum    |
| 4  | Ulmiha           | Ketua I       |
| 5  | Sumidja          | Ketua II      |
| 6  | Nuraini          | Sekretaris I  |
| 7  | Siti Barda       | Sekretaris II |
| 8  | Yusnani          | Bendahara     |

*Sumber data : Laporan Struktur Organisasi Wanita Islam Al-khairat desa Malanggo Kecamatan Tinombo Selatan KABUPATEN Parigi Moutong 2022*

Dari uraian di Atas kita dapat mengetahui dengan jelas sejarah berdirinya desa malanggo beserta visi misi dan sarana prasarana yang memadai, itu semuatelah menunjang dan membantu penulis melakukan penelitian, mulai dari palaksanaan observasi sampai dengan hasil penelitian yang penulis lakukan, dan tidak terlepas dari bantuan Pemerintah Desa Malanggo Beserta pengurus Wia Desa Malanggo.

Maka dengan Rahmat Allah Swt yang maha Esa penulis dapat menyelesaikan penelitian di Desa Malanggo Kecamatan Tinombo Selatan dengan baik.

***B. Eksistensi Wanita Islam Alkhairaat dalam Pembinaan Pendidikan Islam Di Desa Malanggo Kecamatan Tinombo Selatan Kabupaten Parigi Moutong.***

Wanita Islam Alkhairaat (WIA) selain bertanggungjawab terhadap pembangunan Agama, Nusa dan Bangsa, juga bertugas membina putri-putri islam sebagai kader penerus cita-cita perjuangan bangsa, sehingga tercipta masyarakat yang dapat dibanggakan, yaitu masyarakat adil dan makmur dibawah lindungan Allah Swt.

Selain tugas-tugas mulia diatas, Wanita Islam Alkhairaat yang tersebar hampir keseluruh pelosok Tanah airini juga memiliki tugas-tugas yang tertulis dalam undang-undang organisasi yang diatur dalam Mukhtamar, begitupun pemilihan pengurus organisasi Wanita Islam Alkhairaat disemua tingkatan.

Memulai suatu pekerjaan yang mempunyai tujuan yang mulia haruslah menggunakan cara ataupun metode yang mumpuni sehingga dapat mencapai hasil yang diinginkan. Metode dalam bahasa Arab, dikenal dengan istilah "*tahriqah*" yang berarti langkah-langkah strategis yang harus dipersiapkan untuk melakukan suatu pekerjaan<sup>63</sup>.

Jadi metode pembinaan pendidikan Islam bagi masyarakat di Desa Malanggo yang dimaksud peneliti adalah cara yang digunakan oleh tokoh agama (WIA) dalam melaksanakan pembinaan pendidikan Islam agar masyarakat bisa mengambil manfaat dari yang dilaksanakan. Sehingga tokoh agama harus

---

<sup>63</sup> Ramayulis "*Metode pendidikan Islam*" (tahun 2005) hlm 23

menerapkan metode yang sesuai dengan keadaan dan situasi masyarakat di Desa Malanggo.

Berdasarkan keterangan dari ibu Hadidja, mengenai bagaimana metode yang digunakan dalam pembinaan Pendidikan Islam?

“Metode pembinaan Pendidikan Islam yang dilakukan disini disesuaikan dengan kalangan seperti kalangan anak-anak menggunakan metode Tersendiri dalam mengajari ngaji dengan cara saya dan suami saya menyimak satu persatu sesuai dengan sampai mana ngajinya, kemudian kalau ada kesalahan langsung dibenarkan, kalau untuk ngaji juz’ama harus sampai lancar dan fasih benar panjang pendeknya, makhrajnya. Kemudian untuk kalangan dewasa menggunakan metode mauidhoh hasanah dengan memberikan pengertian dan nasihat, kemudian membaca wasilah doa yang ditujukan kepada ambiya’, malaikat, kyai, para guru dan tokoh agama yang sudah wafat. Selanjutnya membaca yasin bersama-sama dengan saya kalau yang sudah fasih membaca dapat membaca sendiri kalau yang belum fasih biasanya menirukan bersama-sama”.<sup>64</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu hadidja yang merupakan ketua pengurus WIA yaitu bagaimana pelaksanaan strategi tokoh agama dalam pembinaan pendidikan Islam bagi masyarakat di Desa Malanggo? Beliau menuturkan bahwa pelaksanaan strategi tokoh agama yang digunakan dalam pembinaan pendidikan Islam antara lain:

1. Kegiatan bagi masyarakat dewasa yang sudah berkeluarga (baik laki-laki ataupun perempuan)
  - a) Diadakan kegiatan bulanan pada setiap malam Minggu Pon, adapun kegiatannya berupa Mujahadah, Membaca Asma’ul Husna, Dzikir bersama. Yang mempunyai tujuan agar diberi kelapangan dalam berfikir, beribadah, dan bermasyarakat. Sehingga diharapkan nantinya dalam sebuah desa menjadi desa yang *toyibatun warobaton ghoffor* (desa yang baik, berkah dan jika masyarakatnya mempunyai suatu kesalahan maka diampuni oleh Allah Swt).

---

<sup>64</sup> Hadidjah. “Wawancara” di Rumah kediaman pengurus WIA tanggal 20 April 2022 pukul 11.00 WIB.

- b) Setiap malam Jum'at diadakan dzikir, tahlil, membaca surat yasin, shalawat al-barzanzi, dan pengajian kitab fiqih yang diadakannya secara bergilir dari rumah ke rumah yang diperuntukkan bagi bapak-bapak di desa Malanggo. Yang mempunyai tujuan untuk mendidik masyarakat awam yang belum mengenal agama, seperti belum shalat, belum lancar dalam gerakan dan bacaan shalat, belum dapat membaca AlQur'an dengan mengikuti kegiatan tersebut sedikit demi sedikit menambah ilmu dan memahami ilmu tersebut.
- c) Setiap malam Senin diadakan kegiatan pengajian ibu-ibu di desa Malanggo secara bergilir dari rumah ke rumah yang agendanya tahlil, shalawat al-barzanzi, arisan ibu-ibu sekaligus pengajian fiqih. Tujuannya untuk mendekatkan diri kepada Allah, menjalin tali silaturahmi, menambah ilmu pengetahuan tentang agama Islam.

### 3. Kegiatan bagi remaja

- a) Diadakan kegiatan arisan karang taruna setiap dua minggu sekali pada malam minggu dengan agenda bershalawat Nabi bersama yang mempunyai tujuan agar para pemuda pemudi di dusun Prampelan mempunyai rasa cinta kepada Nabi Muhammad, sehingga nantinya diharapkan dapat mempunyai *akhlakkul karimah* seperti nabi Muhammad dan tentunya akan mengharap syafa'at Nabi Muhammad Saw. Untuk tempat kegiatan arisan diadakan secara bergilir dari rumah ke rumah.

### 3) Kegiatan bagi anak-anak

- a) Setiap hari Senin, Selasa, Rabu, Jum'at, Sabtu diadakan TPQ setelah shalat Maghrib. Karena program di desa Malanggo setiap sehabis shalat Maghrib mulai dari jam 06.00-08.00 WIB orang tua harus menyuruh anak-anaknya berangkat shalat berjamaah, mengaji, dan belajar. Tempat TPQ sendiri diadakan di kediaman ibu Hadidjah".<sup>65</sup>

Hal senada juga diungkapkan oleh ibu sarma selaku anggota pengurus

WIA desa Malanggo, bahwa strategi tokoh agama dalam pembinaan pendidikan

Islam antara lain:

- 1) "Pengajian sekali untuk jama'ah bapak-bapak setiap malam Jum'at yaitu membaca dzikir, tahlil dan yasinan dan juga di masuki materi keagamaan tentang ilmu fiqih dan tauhid dengan metode praktik dan praktik sholat.

---

<sup>65</sup> Hadidjah. "Wawancara" di Rumah kediaman pengurus WIA tanggal 20 April 2022 pukul 11.00 WIB.

- 2) Pengajian ibu-ibu seminggu sekali setiap malam Senin dengan susunan kegiatannya tahlil, dzikir, membaca sholawat Albarjanji, dan tausiyah yang berisi materi tentang tata cara beribadah. Dengan menggunakan metode ceramah dalam penyampaian.
- 3) TPQ bagi anak-anak seminggu lima kali
- 4) Memberikan pengertian akan pentingnya melaksanakan syariat agama kepada masyarakat umum ketika berada di tempat arisan dan memberikan pengetahuan kepada masyarakat untuk toleransi dalam hidup beragama dan bermasyarakat, menghormati agama lain, hidup rukun bertetangga.<sup>66</sup>

Bentuk-bentuk eksistensi wanita Islam Alkhairaat dalam pembinaan pendidikan Islam bagi masyarakat di atas sangat beraneka ragam, itu semua dilakukan agar tercapai tujuan pembinaan pendidikan Islam yaitu untuk mengarahkan seseorang agar memiliki iman serta akhlak yang mulia, serta selalu memelihara dan mengamalkan apa yang telah diajarkan oleh agama. Dan perlu diketahui bahwa dalam pembinaan agama Islam dapat mendorong agar taat beribadah dan bertakwa, agar berpengetahuan tentang agama Islam, dan membina agar senang beramal.<sup>67</sup>

Dari beberapa pernyataan narasumber di atas dapat disimpulkan bahwa eksistensi WIA dalam pembinaan pendidikan Islam antara lain dengan mengadakan kegiatan pembinaan bagi semua kalangan anak-anak dengan TPQ seminggu 5 kali, kalangan bapak-bapak mengadakan yasinan setiap malam Jum'at, kalangan ibu-ibu mengadakan pengajian setiap malam Senin, dan untuk remaja kumpulan dan sholawatan setiap 2 Minggu sekali pada malam Minggu.

---

<sup>66</sup> Sarma "Wawancara" di kediman anggota Wanita Islam Alkhairaat, tanggal 23 April 2022 pukul 16.30 WIB

<sup>67</sup> Widiana "pembinaan Agama Islam" (tahun 2017) hlm 8

Hal tersebut juga sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Teguh Saputro, Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Institut Agama Islam Negeri Surakarta tahun 2018, dengan judul “*Pendidikan Agama Islam Melalui Pengajian Rutin Ahad Pagi di Desa, Potronayan Kecamatan Nogosari Kabupaten Boyolali Tahun 2019*”. Hasil penelitian tersebut menunjukkan :

bentuk-bentuk pembinaan keagamaan salah satunya memalui pengajian rutin dengan menggunakan salah satu metodenya *al-Mau'idzah al-Hasanah*. dan juga manfaat yang dapat diambil ketika mengikuti kegiatan pembinaan pendidikan Islam untuk menambah ilmu pengetahuan, meningkatkan keimanan dan ketakwaan dan sebagainya.<sup>68</sup>

Berdasarkan beberapa wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa eksistensi dalam pembinaan pendidikan Islam bagi masyarakat di desa Malanggo adalah melalui kegiatan keagamaan yang dilaksanakan menjadi empat kategori untuk kalangan anak-anak belajar TPA dengan menggunakan metode sorogan, untuk kalangan remaja dengan kumpulan remaja dengan diselipi metode shalawatan bersama, kalangan bapak-bapak diadakan dzikir, tahlil, dan yasinan dengan metode membaca bersama-sama. Kemudian untuk kalangan ibu-ibu mengadakan pengajian dengan metode *al-Mau'idzah al-Hasanah*.

Untuk pertanyaan bagaimana respon masyarakat baik respon positif dan negatif terkait pembinaan pendidikan Islam di desa Malanggo apakah sudah

---

<sup>68</sup> Teguh supatro “*Pendidikan Agama Islam Melalui Pengajian Rutin Ahad Pagi di Desa, Potronayan Kecamatan Nogosari Kabupaten Boyolali*” Institut Agama Islam Negeri Surakarta tahun 2018

terencana dengan baik? Seperti yang diungkapkan oleh salah satu masyarakat di desa Malanggo ibu Zulpia beliau mengatakan:

“Respon negatif belum seratus persen terlaksana dengan baik untuk kalangan anak-anak, karena untuk anak-anak hanya diadakan ngaji TPA dan belum ada ngaji tambahan seperti diisi dengan ngaji kitab, rebana, dan yang lainnya. Sedangkan untuk respon positif yaitu untuk kalangan bapak-bapak dalam keikutsertaan masih sedikit minatnya, sedangkan untuk kalangan ibu-ibu sudah terlaksana dengan baik. Dan untuk sikap toleransinya juga sangat baik, masyarakat disini sangat mengharapkan kalau ada kegiatan pasti diajak tidak membedakan”.<sup>69</sup>

Sementara pendapat lain menurut ibu Zulnita untuk strategi tokoh agama dalam pembinaan pendidikan Islam di desa Malanggo memaparkan:

“Respon positif yaitu perencanaan kegiatan pembinaan keagamaannya sudah terencana dengan baik, baik dalam hal kegiatannya dan kepengurusannya yang sudah terprogram, dengan struktur organisasinya melibatkan para anak-anak muda”. Sedangkan untuk respon negatifnya menurut ibu Zulnita tidak ada karena semua kegiatan sudah terencana dengan baik.<sup>70</sup>

Jadi dapat disimpulkan bahwa eksistensi Wanita Islam Alkhairaat dalam pembinaan pendidikan Islam di desa Malanggo secara keseluruhan sudah berjalan dengan baik, tetapi ada pendapat negatif bahwa untuk program bagi kalangan anak-anak belum cukup memuaskan karena hanya belajar TPQ.

Kemudian untuk pertanyaan bagaimana bentuk-bentuk kegiatan dalam pembinaan pendidikan Islam? jawaban dari masyarakatpun senada dengan yang

---

<sup>69</sup> Zulpia “Wawancara” di rumah masyarakat desa malanggo, tanggal 20 April 2022 pukul 16.10 WIB

<sup>70</sup> Zulnita “Wawancara” di rumah kediaman Anggota WIA, tanggal 22 April 2022 pukul 18.30 WIB

disampaikan tokoh agama di desa Malanggo. Kemudian untuk pertanyaan selanjutnya apakah alasan ibu mengikuti pembinaan pendidikan Islam di desa Malanggo? Ibu Zulpia menuturkan alasannya:

“Karena tergerak dari hati sehingga muncul kesadaran dari hati masing-masing orang, karena mengikuti kegiatan tersebut menambah ilmu agama untuk bekal diakhirat dan tidak ada paksaan”.

Hal tersebut senada dengan penuturan bapak Taharudin bahwa masyarakat di desa Malanggo mengikuti kegiatan pembinaan pendidikan Islam yaitu:

“Ketika ada suatu kegiatan masyarakat diharapkan mengikuti kegiatan tersebut tanpa paksaan yang mau ikut silahkan yang tidak juga tidak apa-apa”.<sup>71</sup>

Kemudian pendapat lain dari Abd Razak menuturkan bahwa alasan mengikuti pembinaan pendidikan Islam yaitu:

“Untuk menambah wawasan mengenai ilmu agama Islam, dan karena hidup di dalam kemajemukan harus mengerti tentang toleransi dan sudah adat istiadat sejak jaman dahulu ketika ada sesuatu kegiatan di masyarakat harus mengikuti dan kebanyakan kegiatan di desa Malanggo mengikuti ajaran Alkhairaat. Karena ada salah satu ajaran yang fanatik tidak bertoleransi maka harus dijauhi”.<sup>72</sup>

Melaksanakan suatu kegiatan harus mempunyai unsur pendorong yang kuat atau dengan kata lain motivasi, Motivasi merupakan alat pendorong manusia dalam melakukan sesuatu, sehingga menjadi unsur penting dalam tingkah laku atau tindakan.

---

<sup>71</sup> Taharudin “Wawancara” di rumah kediaman pribadi, tanggal 19 April 2022 pukul 14.15 WIB

<sup>72</sup> Abd. Razak “Wawancara” di rumah kediaman pribadi, tanggal 19 April 2022 pukul 14.15 WIB

“Motivasi sangat berpengaruh terhadap gerak gerik manusia. Apabila dikaitkan dengan tingkah laku keagamaan, maka motivasi tersebut akan dapat mengetahui apa sebenarnya yang melatar belakangi suatu tingkah laku keagamaan yang dikerjakan seseorang”.<sup>73</sup>

Jadi motivasi para masyarakat di desa Malanggo mengikuti pembinaan pendidikan Islam salah satunya untuk menambah wawasan.

Di dalam era globalisasi ini agama sangat penting dalam kehidupan sehari-hari, karena banyak manfaat dari agama, antara lain: agama yang diimani akan menumbuhkan sikap optimis, agama menjadi pencerahan pikiran, agama yang diimani akan menimbulkan ketentraman hati. Dan manfaat agama secara sosial yaitu akan menambah banyak relasi dalam masyarakat sehingga dalam kehidupan dapat menjadi rukun serta harmonis.<sup>74</sup>

Berdasarkan beberapa wawancara di atas, maka dapat diketahui bahwa bentuk-bentuk pembinaan pendidikan Agama di masyarakat desa Malanggo yang sudah berjalan ada empat kategori hal tersebut sesuai dengan yang disampaikan oleh toko agama di desa Malanggo tersebut antara lain bagi anak-anak, remaja, bapak-bapak, dan ibu-ibu.

Untuk kalangan anak-anak perlu penambahan pembinaan keagamaan. Sedangkan alasan mengikuti pembinaan pendidikan Islam tersebut karena kesadaran dari hati masing-masing individu dan tidak ada paksaan sama sekali sehingga dapat menambah wawasan dan dapat menjunjung tinggi nilai toleransi.

---

<sup>73</sup> Hamdanah, “motivasi Hidup” (terbit Tahun 2017) hlm 126

<sup>74</sup> Istiqomah “Manfaat Agama” (Tahun 2018) hlm 109

Kemudian pertanyaan mengenai bagaimana sikap ibu saat mengikuti kegiatan pembinaan pendidikan Islam dan adakah perubahan yang dirasakan setelah mengikuti pembinaan pendidikan Islam? Beliau ibu Zulpia menuturkan bahwa:

“Kadang senang dan kadang bosan saat mengikuti kegiatan, karena tokoh agamanya itu-itu saja dan metode menyampaikannya monoton. Perasaan senang karena ada perubahan yang dirasakan yaitu bisa menambah ilmu pengetahuan, pengalaman sehingga hati menjadi adem, tentram karena mendapatkan siraman rohani dan hidup rukun dengan keluarga, kerabat dan tetangga”.<sup>75</sup>

Kemudian pendapat lain dari bapak Abd Razak menuturkan bahwa bagaimana sikap saat mengikuti kegiatan pembinaan pendidikan Islam dan adakah perubahan yang dirasakan setelah mengikuti pembinaan pendidikan Agama? Beliau menuturkan bahwa:

“Mengikuti kegiatan dengan serius, karena kita sebagai orang awam harus memperbanyak belajar. Sedangkan perubahan yang dapat dirasakan yaitu lebih bisa mengendalikan emosi, mempunyai sikap toleran yang lebih tinggi dengan cara lebih menghargai tetangga karena adal salah satu keluarga yang berbeda agama dengan agama kita, dan memperbanyak relasi dalam pergaulan”.<sup>76</sup>

Berdasarkan wawancara dengan ibu Satri mengenai bagaimana cara mengevaluasi tokoh agama dalam melaksanakan pembinaan pendidikan Islam bagi masyarakat di desa Malanggo? Beliau menjelaskan bahwa:

“Seharusnya tokoh agama tersebut ketika menggunakan metode harus diganti-ganti agar masyarakat tidak bosan, kemudian ketika salah satu tokoh agama tidak bisa hadir mengisi acara seharusnya digantikan dengan

---

<sup>75</sup> Zulpia “Wawancara” di rumah masyarakat desa malanggo, tanggal 20 April 2022 pukul 16.10 WIB

<sup>76</sup> Abd. Razak “Wawancara” di rumah kediaman pribadi, tanggal 19 April 2022 pukul 14.15 WIB

tokoh agama yang lainnya. Kemudian materi yang disampaikan seharusnya tidak diulang-ulang. Seperti ketika minggu pertama materi tentang shalat kemudian minggu ketiga tidak disamakan shalat lagi tetapi diganti dengan materi puasa misalnya.”<sup>77</sup>

Evaluasi adalah suatu proses untuk menentuka nilai dari suatu kegiatan. Dan juga berarti penentuan sampai seberapa jauh sesuatu berharga, bermutu atau bernilai.<sup>78</sup> Sedangkan pendapat lain, seperti yang disampaikan oleh bapak Abd Razak bahwa cara mengevaluasi tokoh agama dalam melaksanakan pembinaan pendidikan Islam bagi masyarakat di desa Malanggo? Beliau menyampaikan bahwa:

“Setiap dusun pasti ada masjid dan didalamnya terdapat struktur organisasi sehingga nanti ada laporan-laporan yang dapat disampaikan pada saat rapat. Kemudian kesan dalam menyampaikan materi kurang menarik karena pembahasannya tema itu saja, dan metodenya harus diganti-ganti dan memperhatikan waktu dalam penyampaianya”.<sup>79</sup>

Sehingga dapat disimpulkan bahwa evaluasi dari respon masyarakat terkait pembinaan pendidikan Islam antara lain kebanyakan terletak pada metode yang digunakan dan materi yang disampaikan.

---

<sup>77</sup> Satri “Wawancara” di rumah masyarakat desa malanggo, tanggal 21 April 2022 pukul 16.10 WIB

<sup>78</sup> Sulthon “Evaluasi pendidikan Islam” (Tahun 2006) hlm 272

<sup>79</sup> Abd. Razak “Wawancara” di rumah kediaman pribadi, tanggal 19 April 2022 pukul 14.15 WIB

***C. Hambatan dan solusi yang dihadapi oleh Wanita Islam Alkhairaat dalam Pembinaan Pendidikan Islam Di Desa Malanggo Kecamatan Tinombo Selatan Kabupaten Parigi Moutong***

Dalam setiap kegiatan pasti ada sebuah faktor yang akan pendorong dan yang menjadi penghambat dalam melaksanakan kegiatan tersebut. Sehingga dua hal tersebut tidak dapat dipisahkan, dan jika menemukan hambatan maka segera mungkin untuk mencari jalan keluarnya.

Pada masa mendatang agama tampaknya akan semakin dijadikan tumpuan harapan. Ia akan menjadi tempat kembali manusia-manusia modern yang mulai rindu terhadap nilai-nilai spiritualitas.<sup>80</sup> (Istiqomah, 2018: 110). Dari pernyataan di atas, dapat disimpulkan bahwa agama Islam semakin berkembang karena adanya faktor pendorong.

Berikut faktor pendorong dan penghambat wanita Islam Alkhairaat dalam pembinaan pendidikan Islam menurut penuturan ibu Ramsia selaku anggota WIA antara lain:

a. Faktor pendorong adalah faktor yang mendorong, mendukung, mengajak, yang bersifat untuk ikut serta dalam dukungan suatu kegiatan. Faktornya antara lain:

- 1) Panggilan hati nurani untuk menyampaikan pentingnya ilmu agama Islam kepada masyarakat yang disertai karena motivasi para ulama, para kyai.
- 2) Perekonomian para donatur sebagai fasilitas untuk keberlangsungan suatu kegiatan keagamaan.

---

<sup>80</sup> Istiqomah, "Manfaat Agama" (Tahun 2018) hlm 110

3) Keinginan yang kuat para masyarakat untuk belajar syariat agama Islam.

Panggilan hati nurani yang dibaringi dengan motivasi yang kuat dari ulama-ulama maupun tokoh agama sangat berpengaruh, akan tetapi perekonomian dan dotatur yang memadai juga menjadi penunjang untuk kesuksesan suatu kegiatan. Namun itu semua akan berjalan lancar apabila ada keinginan yang kuat dari masyarakat untuk mengikuti kegiatan juga kesadaran akan pentingnya ilmu agama untuk kehidupan akhirat nanti.

b. Faktor Penghambat adalah faktor yang sifatnya menghambat jalannya suatu kegiatan dan bersifat seperti mengagalkan sesuatu. Faktornya antara lain:

- 1) Kurangnya kesadaran masyarakat untuk mengikuti kegiatan keagamaan sehingga ada sebagian masyarakat yang masih buta dengan syariat agama Islam dan merasa aneh. Sehingga masyarakat lebih mementingkan untuk mencari kehidupan dunia padahal yang lebih penting itu akhirat.
- 2) Kurangnya kesadaran para orang tua untuk mendorong anak-anaknya mengikuti ngaji. Sehingga para anak-anak generasi muda sekarang lebih banyak bermain dengan gadgetnya dan tidak paham dengan ajaran agama Islam sehingga mengakibatkan melanggar perintah seperti tidak beribadah, meminum minuman keras, dan perjudian.
- 3) Kurangnya fasilitas yang memadai untuk mengadakan kegiatan keagamaan.

Jadi, berdasarkan beberapa faktor penghambat diatas jelaslah bahwa eksistensi wanita Islam Alkhairaat (WIA) dalam pembinaan pendidikan Islam sangat penting dan sangat dibutuhkan untuk membangun generasi yang gemilang

menuju iman dan taqwa yang bermanfaat bagi keluarga dan masyarakat yang berguna bagi bangsa dan Negara.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### ***A. Kesimpulan***

Berdasarkan hasil penelitian penulis sebagaimana telah diuraikan pada bab-bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan antara lain sebagai berikut :

a. Dalam pembinaan Pendidikan Islam Di Desa Malanggo, Wanita Islam Alkhairat telah Menunjukkan Eksistensinya yang mana mereka telah sukarela bergabung dalam Organisasi Wanita Islam Al-khairat Hal Tersebut terbukti dengan adanya kegiatan keagamaan seperti dengan mengadakan kegiatan pembinaan bagi semua kalangan anak-anak dengan TPQ seminggu 5 kali, kalangan bapak-bapak mengadakan yasinan setiap malam Jum'at, kalangan ibu-ibu mengadakan pengajian setiap malam Senin, dan untuk remaja kumpulan dan sholawatan setiap 2 Minggu sekali pada malam Minggu. Hal tersebut menunjukkan Eksistensi Wanita Islam Al-khairat dalam pembinaan Pendidikan Islam.

b. Melalui Organisasi WIA wanita islam di Desa Malanggo mampu menunjukkan eksistensinya dalam pembinaan pendidikan Islam yang tujuannya ialah untuk membentuk insan yang beriman dan bertakwa. Dalam mengembangkan pendidikan Islam secara keseluruhan sudah berjalan dengan baik. adapun respon masyarakat terkait pembinaan pendidikan Islam sudah sangat baik hal tersebut terlihat dari keaktifan masyarakat dalam mengikuti setiap kegiatan keagamaan.

c. Faktor pendorong yaitu : (1). Panggilan hati nurani untuk menyampaikan pentingnya ilmu agama Islam kepada masyarakat yang disertai karena motivasi

para ulama, para kyai. (2). Perekonomian para donatur sebagai fasilitas untuk keberlangsungan suatu kegiatan keagamaan. (3). Keinginan yang kuat para masyarakat untuk belajar syariat agama Islam.

d. Factor penghambat yaitu :(1)Kurangnya kesadaran masyarakat untuk mengikuti kegiatan keagamaan sehingga ada sebagian masyarakat yang masih buta dengan syariat agama Islam dan merasa aneh. Sehingga masyarakat lebih mementingkan untuk mencari kehidupan dunia padahal yang lebih penting itu akhirat. (2)Kurangnya kesadaran para orang tua untuk mendorong anak-anaknya mengikuti ngaji. Sehingga para anak-anak generasi muda sekarang lebih banyak bermain dengan gadgetnya dan tidak paham dengan ajaran agama Islam sehingga mengakibatkan melanggar perintah seperti tidak beribadah, meminum minuman keras, dan perjudian. (3)Kurangnya fasilitas yang memadai untuk mengadakan kegiatan keagamaan.

## ***B. Implikasi Penelitian***

1. keluarga terutama orang tua hendaknya memperhatikan pendidikan anak dengan menerapkan nilai-nilai pendidikan Islam yang relevan dengan pendidikan anak, baik yang diperoleh dari al-Qur'an maupun hadist. Diantara pendidikan yang harus diberikan orang tua adalah menyuruh anaknya mengaji dan mengikuti program-program yang telah di buat oleh WIA

2. Sudah selayaknya bagi masyarakat termasuk orang tua yang mampu secara ekonomi, untuk membantu program-program yang dibuat oleh WIA. Hal ini merupakan bentuk simpati terhadap pendidikan agama Islam itu sendiri.

3. Penulis sadar Skripsi ini masih memungkinkan bagi upaya-upaya kearah penyempurnaan. Untuk itu, kritik dan saran dari para pembaca sangat penulis harapkan. Akhirnya, penulis berharap semoga Skripsi ini bisa menambah khazanah keilmuan umat Islam dan memberikan manfaat bagi penulis khususnya serta para pembaca pada umumnya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abd. Razak, S. Ag, Kepala Desa “ *Wawancara*” Ruang Kerja Kepala Desa, Tanggal 20 April 2022
- Wahab Abdul, Kata Pengantar Dalam Sayyid Idrus Bin Salim Al-Jufri Pendiri Alkhairat Dan Kontribusinya Dalam Membina Umat, Jakarta : Gaung Pesada Press Jakarta, 2014
- Anggaran Dasar Dan Anggaran Rumah Tangga Alkhairat : Hasil Keputusan Mukhtamar X, Palu : Pengurus Besar Alkhairat, 2014
- Arifin, *Pendidikan Dan Bimbingan Islam*, Jakarta : Pt. Gramedia Pustaka, 2005
- Al- Amidi, *Al-Ihkam Fi Al-Ushul Al-Ahkum*, Juz I., Kairo : Muassasah Al-Halabi Wasyurakauhu Lil Al- Nasyr Wa Al-Tauzi”, Tt
- Fayad, Abdullah *Teori-Teori Pendidikan Berdasarkan Al-Qur’an*, Jakarta : Rineka Cipta, 1990
- Saleh Abdullah Abdurrahman, *Teori-Teori Pendidikan Berdasarkan Al-Qur’an*, Terj. H.M Arifin Dan Zainuddin, Jakarta : Pt . Rineka Cipta, 1994
- Al-Ghazali, *Tazhib Al-Tathir Al A’raq*, Mesir : Al-Matbba”Ah Al-Mishiriyah, 1994
- Andriani Sekretaris Malanggo “ *Wawancara*” Ruang Kerja Sekretaris Desa Tanggal 21 April 2022
- M. Arif Arifuddin, *Pengantar Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta : Cultural, 2008
- A. Kadir, *Manhaj Dakwah Fastabiqulkhairat: Al Habib Idrus Bin Salim Al-Jufri, Penyuluh Islam Di Kawasan Timur Indonesia*, Semarang: Pustaka Rizki Putra, 2012
- D. Marimba Ahmad *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*, Cet. V Bandung : Al Ma’arif, 1981
- Huzaimah Dkk, *Sayyid Idrus Bin Salim Al Jufri Pendiri Alkhairat Dan Kontribusinya Dalam Pembinaan Umat*, Jakarta : Gaung Persada, 2013
- H.M Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam Tinjauan Teoritis Dan Praktis Berdasarkan Pendekatan Interdisipliner*, Jakarta : Pt Bumi Aksara, 2008